

Tujuan surat:

Memantapkan kesempurnaan risalah Muhammad ﷺ, dan surat ini mengandung petunjuk-petunjuk dan kabar-kabar gembira untuk risalah tersebut sekarang dan masa datang.

Tafsir:

1. Mahasuci Allah ﷻ dari segala apa yang tidak layak bagiNya. Dia-lah yang memperjalankan hambaNya Muhammad ﷺ secara rohani dan jasmani dalam keadaan terjaga di sebagian malam dari Masjidil Haram ke Masjid Baitul Maqdis yang Kami berkahi sekelilingnya dengan buah-buahan, tanaman-tanaman dan rumah-rumah para nabi ﷺ agar dia melihat sebagian dari tanda-tanda Kami yang menunjukkan kodrat Allah ﷻ. Sesungguhnya Allah Maha mendengar sehingga tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, Maha melihat sehingga tidak ada sesuatu pun terlihat yang samar bagiNya.

2. Dan Kami memberi Musa Taurat dan menjadikannya sebagai pembimbing dan pengarah bagi Bani Israil. Dan Kami berfirman kepada Bani Israil, "Jangan mengangkat penolong selainKu yang kepadanya kalian menyerahkan urusan kalian, sebaliknya bertawakallah kalian hanya kepadaKu.

3. Kalian adalah anak keturunan orang-orang yang Kami limpahi kenikmatan berupa keselamatan bersama Nuh ﷺ dari tenggelam dalam banjir bandang. Ingatlah nikmat ini dan bersyukurlah kepada Allah ﷻ dengan menyembahNya semata dan menaatinya, teladanilah Nuh dalam hal ini, karena sesungguhnya dia adalah orang yang banyak bersyukur kepada Allah ﷻ.

4. Kami telah mengabari dan memberi tahu Bani Israil di dalam Taurat bahwa mereka pasti akan berbuat kerusakan di bumi dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan dan kesombongan dua kali, bahwa mereka akan menyombongkan diri terhadap manusia dengan melakukan kezhaliman dan pelanggaran dengan melampaui batas dalam menyombongkan diri terhadap mereka.

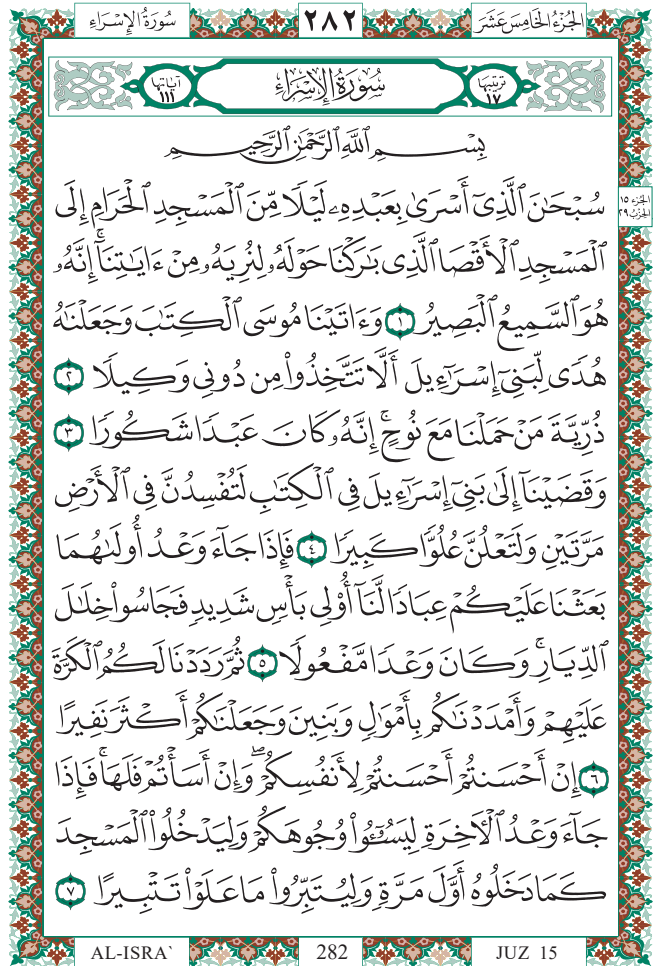
5. Jika perusakan pertama mereka terjadi, maka Kami mengirimkan kepada mereka hamba-hamba Kami yang memiliki kekuatan dan bala tentara yang besar yang akan menyerang mereka, membunuh dan mengusir mereka, maka orang-orang tersebut akan berkeliaran di negeri-negeri Bani Israil sambil merusak apa yang mereka lewati. Dan janji Allah terkait hal itu pasti akan terwujud, tidak bisa tidak.

6. Kemudian Kami mengembalikan untuk kalian wahai Bani Israil kekuasaan dan kemenangan atas orang-orang yang sebelumnya berkuasa atas kalian manakala kalian kembali dan bertaubat kepada Allah. Kami menyuplai kalian dengan harta kekayaan sesudah ia dirampas dan anak-anak sesudah mereka ditawan, dan Kami menjadikan jumlah kalian lebih besar dibandingkan musuh kalian.

7. Jika kalian wahai Bani Israil memaguskan amal perbuatan kalian dan kalian melakukannya sebagaimana mestinya, maka balasannya kembali kepada kalian, karena Allah tidak membutuhkan amal perbuatan kalian. Jika kalian berbuat keburukan, maka efek negatifnya kembali kepada kalian, perbuatan baik kalian tidak berguna bagi Allah, demikian juga perbuatan buruk kalian tidak merugikan Allah. Jika perusakan yang kedua terlaksana, maka Kami menguasai musuh kalian atas kalian untuk menghinakan kalian dan menjadikan kehinaan nampak jelas pada wajah-wajah kalian, karena mereka menimpakan berbagai macam perendahan kepada kalian, dan agar mereka memasuki Baitul Maqdis dan merusaknya sebagaimana mereka memasukinya dan merusaknya pada kali pertama, dan mereka menghancurkan negeri yang mereka kuasai sehancur-hancurnya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan Masjidil Haram dan Masjidil Aqsha.
2. Keutamaan syukur, dan meneladani orang-orang yang pandai bersyukur dari para nabi dan para rasul.
3. Manfaat perbuatan baik dan istiqamah seseorang dalam menjalankan ketaatan kepada Allah kembali kepada dirinya sendiri, demikian juga dampak negatif perbuatan buruk dan menyelisih perintah-perintah Allah menimpa pelakunya sendiri.
4. Di antara hikmah dan Sunnah Allah adalah mengirimkan kepada orang-orang yang berbuat kerusakan orang-orang yang mencegah mereka sehingga hikmah perbaikan yang Allah harapkan terwujud.
5. Peringatan kepada umat agar tidak berbuat kemaksiatan, agar umat tidak tertimpa oleh apa yang menimpa Bani Israil, karena Sunnah Allah itu sama, tidak berubah dan tidak berganti.



عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدتُّمْ عَدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ
 حَصِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
 الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾
 وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾
 وَيَدْعُ الْإِنْسَانَ بِالْشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ
 وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَنَاءَ آيَةِ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ
 النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ
 السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَّا تَفْصِيلًا ﴿١١﴾ وَكُلَّ
 إِنْسَانٍ أَلْمَنَّا طَبْرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا
 يَلْقَاهُ مَنشُورًا ﴿١٢﴾ أَفَرَأَيْتَ لَكَ كُفْيًا بِنَفْسِكَ أَيُّومٍ عَلَيْكَ حَسِيبًا
 ﴿١٣﴾ مَن أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ
 عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ بَعَثَ
 رَسُولًا ﴿١٤﴾ وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَوْمًا مِّنْهُمْ فَهَافَسُوا فِيهَا
 فَتَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٥﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ
 مِن بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٦﴾

﴿٨﴾ Semoga Tuhan kalian wahai Bani Israil merahmati kalian pasca hukuman berat ini jika kalian mau bertaubat kepadaNya dan membaguskan amal perbuatan kalian. Namun jika kalian mengulang perbuatan merusak kalian untuk kali ketiga atau bahkan lebih, maka Kami akan kembali menghukum kalian. Kami telah menyiapkan Neraka Jahannam untuk orang-orang kafir kepada Allah sebagai penjara bagi mereka, mereka tidak menemukan jalan keluar darinya.

﴿٩﴾ Sesungguhnya al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ menunjukkan kepada jalan yang paling baik, yaitu jalan Islam, dan mengabari orang-orang yang beriman kepada Allah yang melakukan amal-amal shalih dengan sesuatu yang membahagiakan mereka, yaitu bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah.

﴿١٠﴾ Ia juga mengabari orang-orang yang tidak beriman kepada Hari Kiamat dengan sesuatu yang tidak menyenangkan mereka, yaitu bahwa Kami menyiapkan untuk mereka azab yang menyakitkan pada Hari Kiamat.

﴿١١﴾ Karena kebodohnya, manusia berdoa atas dirinya, anaknya, dan hartanya pada saat marah dan jengkel dengan doa keburukan, seperti dia berdoa dengan kebaikan untuk dirinya. Seandainya Kami mengabulkan doa keburukannya, niscaya dia binasa, binasa pula anak dan hartanya. Manusia memang diciptakan dalam keadaan memiliki sifat ketergesa-gesaan, karena itu terkadang dia menyegerakan apa yang memudaratkannya.

﴿١٢﴾ Kami menciptakan malam dan siang sebagai dua tanda yang menunjukkan keesaan Allah dan kodratNya, karena pada keduanya terkandung perbedaan dalam panjang dan pendek, panas dan dingin. Kami menjadikan malam gelap untuk tidur dan istirahat dan Kami menjadikan siang terang benderang sehingga manusia bisa melihat untuk mencari penghidupan mereka, dengan harapan kalian bisa mengetahui perhitungan tahun dengan pergantian keduanya serta apa yang kalian butuhkan berupa perhitungan bulan, hari dan waktu. Kami menjelaskan segala sesuatu dengan penjelasan yang terang agar

segala sesuatu bisa dibedakan, dan agar menjadi jelas siapa yang benar dan siapa yang salah.

﴿١٣﴾ Kami menetapkan amal perbuatan setiap manusia yang dilakukannya mengiringinya seperti kalung menempel pada leher, tidak terpisahkan darinya hingga dia dihisab atasnya. Dan pada Hari Kiamat Kami mengeluarkan untuk manusia sebuah buku yang merekam segala apa yang dikerjakannya, baik kebaikan maupun keburukan, dia mendapati kitabnya tersebut terbuka dan terpapar.

﴿١٤﴾ Pada hari itu Kami berfirman kepada manusia, "Wahai manusia, bacalah kitabmu, lakukanlah hisab terhadap dirimu atas amal-amal perbuatanmu. Pada hari ini, cukuplah dirimu sendiri yang menghisab dirimu sendiri."

﴿١٥﴾ Barangsiapa terbimbing kepada iman, maka pahalanya untuk dirinya sendiri, sebaliknya barangsiapa tersesat, maka hukumannya atas kesesatannya dipikulnya sendiri. Satu jiwa tidak memikul dosa jiwa lainnya. Dan Kami tidak mengazab suatu kaum sehingga Kami menegakkan hujjah terhadap mereka dengan mengutus para rasul kepada mereka.

﴿١٦﴾ Jika Kami hendak membinasakan suatu negeri karena kezhalimannya, Kami memerintahkan orang-orang yang dibuat sombong oleh kenikmatan, Kami memerintahkan mereka agar menaati Kami, namun mereka tidak melaksanakannya, sebaliknya mereka malah menyelisih dan menyimpang dari ketaatan, maka keputusan azab menyeluruh dari Kami terlaksana terhadap mereka, Kami membinasakan mereka sehabis-habisnya.

﴿١٧﴾ Betapa banyak umat-umat yang mendustakan yang telah Kami binasakan sesudah Nuh seperti kaum 'Ad dan Tsamud. Cukuplah Tuhanmu, wahai Rasul, Maha mengetahui dan melihat dosa-dosa para hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagiNya dan Dia akan membalas mereka atasnya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Barangsiapa terbimbing oleh petunjuk al-Qur'an, maka dia adalah manusia yang paling sempurna, paling lurus dan paling terbimbing dalam segala urusan.
2. Al-Qur'an mengandung kabar gembira dan peringatan, serta menyebutkan sebab-sebab untuk mendapatkan kabar gembira.
3. Larangan mendoakan keburukan untuk diri sendiri dan anak.
4. Siang dan malam, pergantian keduanya, perbedaan keduanya dalam panjang dan pendeknya, cahaya siang dan gelapnya malam, semuanya adalah bukti atas keesaan Allah, wujudNya, serta kesempurnaan ilmu dan kodratNya.
5. Pergantian malam dan siang mengenalkan kita kepada perhitungan tahun, bulan dan hari.
6. Siang hari adalah waktu yang cocok untuk bekerja, beraktivitas, berkelahiran di bumi untuk mencari rizki dan penghidupan.
7. Setiap orang tergadaikan oleh amal perbuatannya, amal perbuatannya menempelnya terus dan tidak terpisahkan darinya, baik atau buruk.
8. Ayat-ayat di atas menetapkan prinsip tanggung jawab pribadi, sebagai keadilan dari Allah dan rahmatNya kepada hamba-hambaNya.

18) Barangsiapa melakukan amal-amal kebaikan dengan maksud mendapatkan dunia, tanpa beriman kepada kehidupan akhirat dan tidak memikirkannya, maka Kami menyegerakan untuknya di dunia apa yang Kami kehendaki, bukan apa yang dia kehendaki berupa kenikmatan, kemudian Kami menetapkan Neraka Jahannam untuk dia masuk pada Hari Kiamat yang dia rasakan panasnya dalam keadaan tercela atas pilihannya terhadap dunia dan kekafirannya kepada akhirat, serta terusir dari rahmat Allah.

19) Barangsiapa melakukan amal-amal kebaikan dengan maksud mendapatkan pahala akhirat, berusaha meraihnya dengan usaha yang bersih dari riya' dan sum'ah, sedangkan dirinya beriman kepada apa yang Allah wajibkan untuk diimani, maka orang-orang yang memiliki sifat-sifat demikian adalah orang-orang yang usaha mereka diterima di sisi Allah dan Allah akan membalas mereka atasnya.

20) Dari kedua kelompok, yang baik dan yang buruk, Kami menambah untuknya dari karunia Tuhanmu, wahai Rasul, tanpa terputus, dan pemberian Tuhanmu di dunia tidak terhalang dari siapa pun, orang baik atau orang durjana.

21) Perhatikanlah, wahai Rasul, bagaimana Kami mengunggulkan sebagian manusia atas sebagian yang lain di dunia dalam urusan rizki dan derajat. Dan sungguh kehidupan akhirat lebih besar perbedaan derajat kenikmatannya dibandingkan kehidupan dunia dan lebih unggul, maka hendaknya seorang Mukmin bersungguh-sungguh untuk yang kedua ini.

22) Jangan mengangkat wahai hamba di samping Allah sesembahan lain yang kamu sembah, karena dengan itu kamu menjadi orang yang tercela di sisi Allah dan di kalangan hambahamba Allah yang shalih, serta tidak mendapat pertolongan dariNya.

23) Tuhanmu wahai hamba memerintahkan dan mewajibkan agar hanya Dia semata yang disembah, Dia memerintahkan untuk berbuat baik kepada ibu bapak khususnya saat keduanya sudah berumur lanjut. Jika kedua orang tua atau salah satu dari keduanya mencapai usia lanjut di sisimu, maka jangan jengkel kepada keduanya dengan mengucapkan apa yang menunjukkan hal itu, jangan menghardik keduanya, jangan mengucapkan kata-kata kasar kepada keduanya, sebaliknya ucapkanlah perkataan yang mulia yang mengandung kelembahlembutan dan kelunakan.

24) Rendahkanlah dirimu di hadapan keduanya sebagai wujud kasih sayang dan penghargaan kepada keduanya. Ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, berilah keduanya rahmat karena keduanya telah mendidiku saat aku masih kecil."

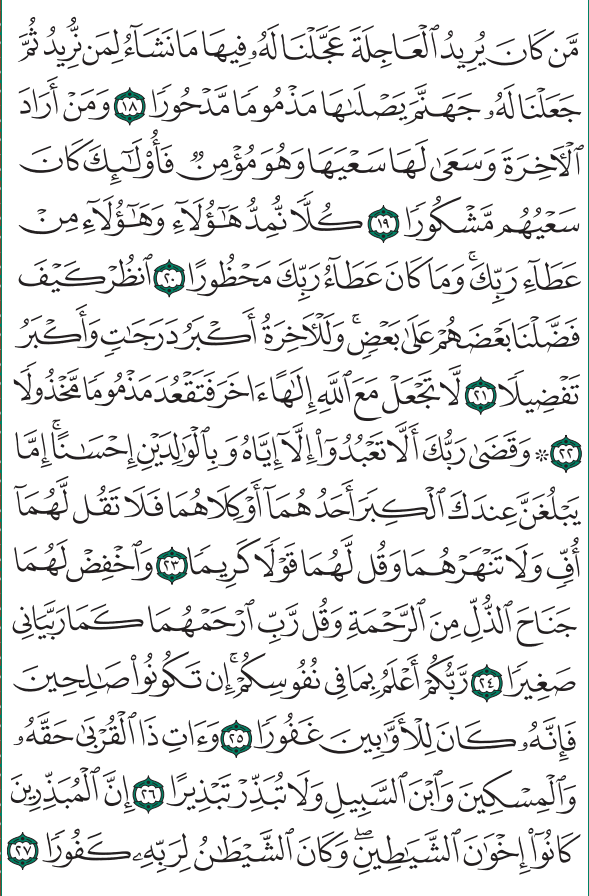
25) Tuhan kalian wahai manusia lebih mengetahui apa yang tersimpan di dalam hati kalian berupa keikhlasan dalam beribadah kepadaNya dan melakukan kebaikan serta berbuat baik kepada ibu bapak. Jika niat kalian dalam beribadah, memperlakukan ibu bapak dan lainnya baik, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi orang-orang yang sering kembali kepada Allah dengan taubat. Barangsiapa bertaubat atas kelalaian pada masa lalunya dalam beribadah kepada Tuhannya atau dalam memperlakukan ibu bapaknya, maka Allah mengampuninya.

26) Berikanlah wahai hamba Mukmin hak kerabat berupa silaturahmi. Bantulah orang fakir yang membutuhkan. Bantulah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanannya. Jangan membelanjakan hartamu dalam kemaksiatan atau secara berlebih-lebihan.

27) Sesungguhnya orang-orang yang membelanjakan harta mereka dalam kemaksiatan dan orang-orang yang berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta mereka adalah saudara-saudara setan. Mereka menaati apa yang setan perintahkan, yaitu berlaku boros dan berlebih-lebihan. Setan itu sangat kafir kepada Tuhannya, dia tidak melakukan kecuali apa yang merupakan kemaksiatan, dan tidak memerintahkan kecuali apa yang dimurkai oleh Tuhannya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Patut bagi seseorang melakukan apa yang sanggup dia lakukan berupa kebaikan, meniatkan apa yang belum sanggup dia lakukan agar mendapatkan pahala.
2. Hikmah Allah dan rahmatNya menuntut untuk memberi rizki manusia, orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir di dunia, pemberian Allah dan karuniaNya tidak terhalang dan terhalangi dari siapa pun.
3. Sesungguhnya nikmat Allah di dunia bukan bukti ridha Allah kepadanya, karena dunia bisa diraih sekalipun tempat kembali di akhirat adalah azab Allah.
4. Berbuat baik kepada ibu bapak adalah kewajiban yang pasti, Allah menyanggulkan syukur kepada keduanya dengan syukur kepadaNya karena jasa besar keduanya.
5. Islam melarang tabdzir yang artinya adalah membelanjakan harta bukan di jalanNya yang benar.



وَمَا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا
 مِّسُورًا ﴿٢٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا
 كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ رَّبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ
 لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ وَكَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ تَحْنُ تَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنْ قَتَلْتُمْ كَانَتْ
 خِطَاكُمْ كَبِيرًا ﴿٣١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الرِّزْقَ إِنَّهُ وَكَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ
 سَبِيلًا ﴿٣٢﴾ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ
 وَمَن قَتَلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي
 الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا ﴿٣٣﴾ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ
 مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ
 السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ
 الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾

﴿28﴾ Jika kamu tidak memberi mereka karena kamu tidak mempunyai sesuatu untuk kamu berikan kepada mereka seraya menunggu apa yang Allah bukakan untukmu dari rizkiNya, maka ucapkanlah perkataan yang baik dan lembut kepada mereka, seperti mendoakan mereka semoga mereka mendapatkan rizki yang lapang atau kamu menjanjikan bahwa kamu akan memberi mereka apabila Allah memberi rizki berupa harta kepadamu.

﴿29﴾ Jangan menahan tanganmu dengan tidak berinfak, tetapi jangan pula berlebih-lebihan dalam berinfak, karena kamu akan menjadi tercela, orang-orang mencelamu karena kebakhilannya jika kamu tidak mau berinfak, dan karena kamu tidak bisa berinfak lagi kamu tidak mempunyai apa yang kamu infakkan, karena kamu boros.

﴿30﴾ Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki untuk siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki karena hikmah yang mendalam. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui dan Maha melihat hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun dari mereka yang samar bagiNya, Dia mengatur keputusanNya pada mereka sesuai dengan kehendakNya.

﴿31﴾ Jangan membunuh anak-anak kalian karena takut miskin di masa datang jika kalian menafkahi mereka, karena Kami yang menjamin rizki mereka dan rizki kalian. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa besar, karena tidak ada dosa dan alasan yang membenarkan membunuh mereka.

﴿32﴾ Jauhilah perbuatan zina dan hindarilah apa yang mendorong ke sana, karena zina itu sangat buruk dan seburuk-buruk jalan, karena ia menyebabkan kekacauan pada nasab dan menjerumuskan kepada azab Allah.

﴿33﴾ Jangan membunuh seseorang yang Allah lindungi darahnya dengan iman dan jaminan keamanan, kecuali siapa yang berhak untuk dibunuh karena murtad, karena melakukan zina padahal dia sudah menikah, atau karena qishash. Barangsiapa yang terbunuh dengan zhalim tanpa sebab yang membolehkan membunuhnya, maka Kami telah menetapkan untuk siapa yang menangani urusannya dari ahli warisnya kekuasaan

atas pembunuhan, maka dia berhak menuntut hukuman mati sebagai qishash atau memaafkan tanpa imbalan atau memaafkan dengan menuntut *diyat*, namun hendaknya tidak berlebih-lebihan dengan memutilasi pembunuh atau membunuh bukan dengan apa yang pembunuh membunuhnya atau membunuh orang yang bukan pembunuh, sesungguhnya dia didukung dan dibantu. ﴿34﴾ Jangan bertindak terhadap harta anak yang ayahnya wafat kecuali dengan tindakan yang lebih baik untuknya, dengan mengembangkannya atau menjaganya hingga anak tersebut mencapai akal yang sempurna dan mampu bertindak lurus. Penuhilah janji kalian kepada Allah dan janji kalian kepada hamba-hamba Allah tanpa melanggarnya atau menguranginya. Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada siapa yang berjanji pada Hari Kiamat, apakah dia memenuhinya lalu Allah memberinya pahala, atau tidak memenuhinya, maka Allah menghukumnya. ﴿35﴾ Penuhilah takaran jika kalian menakar untuk orang lain, jangan mencurangnya, timbanglah dengan timbangan yang adil tanpa mengurangi dan mencurangi. Memenuhi takaran dan timbangan itu lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat, serta lebih baik akibatnya dibandingkan berbuat curang dalam takaran dan timbangan. ﴿36﴾ Wahai anak Adam, jangan mengikuti apa yang kamu tidak memiliki ilmu tentangnya, di mana kamu mengikuti praduga dan prasangka, karena sesungguhnya manusia itu bertanggung jawab terhadap penggunaan pendengaran, penglihatan, dan hatinya, apakah dalam kebaikan atau keburukan, dia mendapatkan pahala untuk kebaikan dan mendapatkan hukuman untuk keburukan. ﴿37﴾ Jangan berjalan di muka bumi dengan kesombongan dan keangkupan, karena jika kamu berjalan di bumi dengan kesombongan, kamu tidak bisa memotong bumi dengan gaya berjalanmu itu, tidak pula perawakanmu menjangkau apa yang dijangkau oleh gunung yang tinggi. Lalu untuk apa menyombongkan diri kalau begitu? ﴿38﴾ Segala apa yang disebutkan di atas, yang buruk darinya di sisi Tuhanmu wahai manusia dilarang, Allah tidak meridhai pelakunya, sebaliknya Allah memurkainya.

🌿 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kesantunan yang tinggi adalah menjawab permintaan kerabat dengan lemah lembut, menjanjikan mereka bantuan bila ada kelapangan, dan menyodorkan alasan yang baik yang bisa diterima.
2. Infak yang terpuji adalah yang seimbang dan pertengahan, bukan kikir dan bukan pula boros.
3. Allah lebih menyangi anak-anak daripada ibu bapak mereka, maka Allah melarang ibu bapak membunuh anak-anak karena takut miskin dan Allah menyatakan menjamin rizki mereka semuanya.
4. Larangan mendekati zina lebih mendalam daripada larangan melakukannya, karena hal itu meliputi segala sarana dan media-mediana.
5. Ayat-ayat menunjukkan bahwa hak dalam kasus pembunuhan ada di tangan wali korban, pembunuh tidak diqishash kecuali dengan izinnya, jika dia memaafkan, maka gugurlah qishash.
6. Di antara kasih sayang dan rahmat Allah kepada anak yatim adalah Allah memerintahkan walinya agar menjaganya, menjaga hartanya, memperbaikinya dan mengembangkannya hingga anak yatim tersebut mencapai usia dewasa.
7. Keharusan berlaku adil dan memenuhi takaran dan timbangan dengan seimbang, tidak mencurangi dan tidak mengurangi, agar keberkahan-keberkahan memayungi seorang hamba.
8. Seorang hamba akan diminta pertanggungjawaban terkait perkataan dan perbuatannya.

ذَلِكَ وَمِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا
 آخَرَ فَتَأْتِي فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَدْحُورًا ﴿٣٨﴾ أَفَأَصْفِدُكُمْ رَبُّكُمْ
 بِالْبَيِّنَاتِ وَأَخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنشَاءً إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٣٩﴾
 وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٠﴾
 قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَآتَوغَرُوا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سِيبًا
 ﴿٤١﴾ سُبْحٰنَهُ وَوَعَالِي عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤٢﴾ سُبْحٰنَ لَهُ السَّمٰوٰتُ
 السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَيْسِبِحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ
 لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾ وَإِذَا قَرَأْتَ
 الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا
 مَّسْتُورًا ﴿٤٤﴾ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ
 وَقْرًا وَإِذَا ذُكِرْتُ رَبِّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحَدَّهُ وَوَلَّوْا عَلَىٰ آذَانِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٥﴾
 نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ يُحْوَىٰ
 إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا لِرَجُلٍ مَّسْحُورًا ﴿٤٦﴾ انظُرْ
 كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٧﴾
 وَقَالُوا هَٰذَا كُنَّا عَظَمَاءُ وَرَفْنَا هَٰذَا نَا الْمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٨﴾

39) Apa yang Kami jelaskan berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan hukum-hukum adalah termasuk dari apa-apa yang Tuhanmu wahyukan kepadamu. Maka jangan mengangkat wahi manusia sesembahan lain di samping Allah, karena kamu akan dicampakkan ke dalam Neraka Jahanam pada Hari Kiamat dalam keadaan tercela, dirimu mencelamu, dan manusia juga mencelamu, juga terusir dari segala kebaikan.

40) Wahai orang-orang yang mengklaim bahwa malaikat-malaikat adalah anak-anak perempuan Allah, apakah Tuhan kalian wahai orang-orang musyrik mengkhususkan laki-laki untuk kalian lalu Dia mengangkat malaikat-amal sebagai anak-anak perempuanNya? Mahatinggi Allah dari apa yang kalian katakan. Sesungguhnya kalian benar-benar mengatakan tentang Allah ﷻ sebuah perkataan yang sangat buruk manakala kalian menisbatkan anak kepada Allah dan kalian menyatakan bahwa Allah memiliki anak-anak perempuan, ini adalah kekafiran yang mendalam.

41) Dan sungguh Kami telah menjelaskan di dalam al-Qur'an ini hukum-hukum, nasihat-nasihat, dan perumpamaan-perumpamaan agar manusia menimba pelajaran darinya, lalu mereka mengambil apa yang berguna bagi mereka dan meninggalkan apa yang berbahaya bagi mereka, namun sayangnya sebagian orang yang fitrahnya rusak, hal itu malah membuat mereka semakin jauh dari kebenaran dan semakin benci kepadanya.

42) Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang musyrik itu, "Seandainya di sisi Allah ﷻ ada sesembahan-sesembahan sebagaimana yang kalian katakan secara dusta dan bohong, niscaya sesembahan-sesembahan tersebut akan mencari jalan kepada Allah, pemilik Arasy untuk mengalahkannya dan merebut kerajaannya."

43) Mahasuli Allah ﷻ lagi Mahatinggi dari apa yang digambarkan oleh orang-orang musyrik. Mahatinggi Allah setinggi-tingginya dari apa yang mereka katakan.

44) Langit-langit bertasbih kepada Allah. Bumi bertasbih kepada Allah. Seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Tidak ada sesuatu kecuali dia menyucikan Allah seraya menyandingkan penyuciannya dengan sanjungan kepada Allah, akan tetapi kalian tidak memahami tasbih mereka, karena kalian tidak memahami kecuali tasbih yang terucap dengan lisan kalian. Sesungguhnya Allah Maha Penyantun, tidak menyegerakan hukuman, Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat kepadanya. 45) Jika kamu, wahai Rasul, membaca al-Qur'an, lalu mereka mendengar peringatan-peringatan dan nasihat-nasihat yang ada di dalamnya, maka Kami menetapkan antara dirimu dengan orang-orang yang tidak membenarkan Hari Kiamat sebuah hijab yang menutupi sehingga mereka tidak memahami al-Qur'an sebagai hukuman atas berpalingnya mereka darinya. 46) Kami menutup hati mereka sehingga mereka tidak memahami al-Qur'an, Kami menjadikan telinga mereka tersumbat sehingga mereka tidak mendengar dengan pendengaran yang membuat mereka mengambil faidah darinya. Jika kamu menyebut Tuhanmu semata di dalam al-Qur'an dan tidak menyebut tuhan-tuhan palsu mereka, maka mereka mundur ke belakang, menjauh dari mengikhlaskan Tauhid kepada Allah. 47) Kami lebih mengetahui cara para tokoh mereka mendengar al-Qur'an, mereka tidak bermaksud mengambil petunjuk dari al-Qur'an, sebaliknya maksud mereka adalah meremehkan dan merendahkan manakala kamu membacanya. Kami lebih mengetahui apa yang mereka perbincangkan secara rahasia di antara mereka, yaitu pendustaan dan usaha untuk menghalang-halangnya, manakala orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran itu berkata, "Kalian wahai manusia tidak mengikuti kecuali seorang laki-laki yang terkena sihir dan akalnyanya kacau." 48) Perhatikanlah wahai Rasul, kamu akan takjub terhadap sifat-sifat yang mereka amatkan kepadamu dari sifat-sifat tercela yang berbeda-beda, maka mereka menyimpang dari kebenaran, mereka kebingungan, mereka tidak terbingung ke jalan yang benar. 49) Orang-orang musyrik berkata untuk mengingkari kebangkitan, "Apakah jika kami telah mati dan hanya tinggal tulang belulang serta jasad-jasad kami hancur luluh, apakah kami akan dibangkitkan kembali? Sesungguhnya hal ini benar-benar tidak mungkin."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Pernyataan bahwa malaikat-malaikat adalah anak-anak perempuan Allah merupakan kebohongan besar dan tuduhan yang besar dosanya di sisi Allah ﷻ. 2. Kebanyakan manusia, ayat-ayat Allah malah hanya membuat mereka semakin menjauh, karena mereka membenci kebenaran dan mencintainya kebatilan yang mereka pegang selama ini. 3. Tidak ada makhluk di langit dan di bumi kecuali dia bertasbih seraya memuji Allah ﷻ, maka selayaknya seorang hamba tidak tertinggal oleh mereka dalam bertasbih kepada Allah. 4. Di antara kesantunan Allah kepada hamba-hambanya adalah Dia tidak menyegerakan hukuman kepada mereka atas kelalaian mereka dan keburukan perbuatan mereka, karena rahmat Allah mendahului murkanya. 5. Orang-orang musyrik mengingkari terjadinya hari kebangkitan dan pembalasan. 6. Manusia menyangka sesudah mereka dibangkitkan bahwa masa hidup mereka di dunia hanya sesaat belaka, karena lamanya masa mereka di akhirat. 7. Barangsiapa merasa heran terhadap dibangkitkannya tulang belulang dan jasad-jasad yang telah hancur, maka hal itu berpulang kepada ilmunya yang dangkal, kemampuannya yang terbatas dan kurangnya kekuatan daya pikirnya.

﴿٥٠﴾ قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥١﴾ أَوْ خَلْقًا مِمَّا يَكْفُرُ فِي
 صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ
 فَسَيُعْضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ قَوْلُ عَسَىٰ أَنْ
 يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥٢﴾ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ
 إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٣﴾ وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا
 مُّبِينًا ﴿٥٤﴾ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِنَّ يَشَاءُ رَحْمَتُكُمْ أَوْ أَنْ يَشَاءَ
 يُعَذِّبَكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٥﴾ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَى
 بَعْضٍ وَآءَاتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٦﴾ قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ رَعَيْتُمْ مِنْ
 دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٧﴾ أُولَٰئِكَ
 الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
 وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ وَإِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ
 مُحْدُورًا ﴿٥٨﴾ وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
 أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٩﴾

﴿50﴾ Katakanlah, wahai Rasul, kepada mereka, "Jadilah kalian wahai orang-orang musyrik batu yang keras atau besi yang kuat jika kalian mampu, namun kalian tidak akan mampu.

﴿51﴾ Atau jadilah kalian makhluk lain yang lebih besar daripada batu dan besi yang terasa kuat dalam dada kalian, maka sesungguhnya Allah akan mengembalikan kalian sebagaimana Dia menciptakan kalian sejak awal mula. Maka orang-orang yang mengingkari itu akan berkata, "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali sesudah kami mati?" Maka katakan kepada mereka, "Yang mengembalikan kalian hidup adalah Yang menciptakan kalian untuk pertama kali tanpa contoh sebelumnya." Maka mereka akan menggerakkan kepala mereka untuk mengejek jawabanmu kepada mereka. Mereka berkata dengan penuh pengingkaran, "Kapan terjadinya kebangkitan itu?" Jawablah mereka, "Mungkin waktunya sudah dekat, karena segala apa yang datang adalah dekat."

﴿52﴾ Allah akan mengembalikan kalian hidup pada hari Dia memanggil kalian ke padang mahsyar, maka kalian akan menjawab seruanNya dengan bergegas seraya memujiNya, dan kalian tidak menyangka bahwa kalian hidup di alam barzakh kecuali sebentar saja.

﴿53﴾ Katakanlah, wahai Rasul, kepada hamba-hambaKu yang beriman kepadaKu agar mereka mengucapkan kata-kata yang baik manakala mereka berbincang dan menghindari kata-kata buruk yang melukai, karena setan akan memanfaatkannya untuk menggunakannya sebagai perusak kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya setan adalah musuh yang permusuhanNya nyata bagi manusia, maka manusia wajib mewaspadainya.

﴿54﴾ Tuhan kalian wahai manusia lebih mengetahui kalian, tidak samar apa pun bagiNya dari kehidupan kalian, jika Dia berkehendak untuk memberi kalian rahmat, maka Dia akan memberi kalian rahmat dengan membimbing kalian kepada iman dan amal shalih, dan jika Dia berkehendak untuk mengazab kalian, maka Dia akan mengazab kalian dengan menjauhkan kalian dari iman dan mematikan kalian di atas

ke kafiran. Kami tidak mengutusmu, wahai Rasul, sebagai penjaga bagi mereka yang memaksa mereka kepada iman, menghalangi mereka dari kekafiran dan menghitung amal-amal mereka, sesungguhnya kamu hanyalah penyampai yang menyampaikan apa yang Allah perintahkan agar disampaikan.

﴿55﴾ Tuhanmu, wahai Rasul, lebih mengetahui segala apa yang ada di langit dan di bumi, lebih mengetahui keadaan mereka dan apa yang layak mereka dapatkan. Kami mengunggulkan sebagian nabi atas sebagian lainnya dalam banyaknya pengikut dan penurunan kitab-kitab. Kami memberi Dawud kitab yang bernama Zabur.

﴿56﴾ Katakanlah, wahai Rasul, kepada orang-orang musyrik itu, "Serulah wahai orang-orang musyrik orang-orang yang kalian klaim sebagai tuhan-tuhan selain Allah manakala kalian ditimpa malapetaka, mereka itu tidak kuasa mengangkat malapetaka dari kalian, mereka juga tidak kuasa mengalihkannya kepada selain kalian, karena mereka memang tidak mampu melakukannya, dan siapa yang tidak mampu, maka tidak berhak menjadi tuhan yang disembah.

﴿57﴾ Mereka yang disembah oleh orang-orang musyrik itu, baik malaikat-malaikat atau lainnya, mereka sendiri mencari jalan untuk mendekati diri mereka kepada Allah melalui amal shalih, mereka berlomba-lomba siapa di antara mereka yang paling dekat kepada Allah dengan ketaatan, mengharapkan rahmat Allah, takut kepada azab Allah, sesungguhnya azab Tuhanmu, wahai Rasul, layak diwaspadai.

﴿58﴾ Tidak ada desa atau kota kecuali Kami menurunkan azab dan kebinasaan terhadapnya karena kekafiran penduduknya, atau menguji mereka dengan hukuman berat seperti pembunuhan atau lainnya karena kekafiran mereka, pembinasaaan dan azab tersebut merupakan qadha' Ilahi yang tertulis pada Lauhul Mahfuzh.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Manakala manusia diseru agar keluar dari alam kubur mereka, mereka tidak kuasa kecuali melaksanakan, mematuhi dan tunduk kepadanya, hal itu terwujud dengan sekejap saja.
2. Perkataan yang baik mengajak kepada segala akhlak yang mulia dan amal yang shalih, karena siapa yang dapat mengendalikan lidahnya, maka dia dapat mengendalikan urusannya.
3. Allah mengunggulkan sebagian nabi atas sebagian lainnya berdasarkan ilmu dan hikmahNya.
4. Allah tidak menginginkan untuk hamba-hambaNya kecuali kebaikan, dan Allah tidak memerintahkan mereka kecuali sesuatu yang mengandung kemaslahatan untuk mereka.
5. Tanda kecintaan Allah kepada hamba adalah kesungguhan hamba dalam melakukan segala mendekati dirinya kepada Allah, dan berlomba-lomba mendekati diri kepada Allah dengan mengikhlasakan amal shalih seluruhnya karena Allah dan tulus dalam melakukannya.
6. Hanya Allah ﷻ yang kuasa untuk mengangkat malapetaka berupa kemiskinan, sakit, musibah atau lainnya.

67) Jika kalian wahai orang-orang musyrik ditimpa bencana dan musibah di lautan hingga kalian takut celaka, maka lenyaplah dari benak kalian apa yang kalian sembah selain Allah, kalian tidak mengingat kecuali Allah, maka kepadaNya kalian memohon pertolongan, namun manakala Allah menolong kalian dan menyelamatkan kalian dari apa yang kalian khawatirkan, serta kalian berada di daratan, kalian berpaling dari mentaahidkanNya dan doa kepadaNya semata, kalian kembali ke berhala-berhala kalian. Dan memang, manusia sangat mengingkari nikmat-nikmat Allah.

68) Manakala kalian telah selamat ke daratan, apakah kalian wahai orang-orang musyrik merasa aman bahwa Allah tidak akan membenamkan kalian di daratan? Ataukah kalian merasa aman bahwa Allah tidak akan menurunkan kepada kalian hujan batu dari langit sebagaimana yang menimpa kaum Luth, kemudian kalian tidak mendapatkan pelindung yang melindungi kalian dan tidak pula penolong yang menjaga kalian dari kebiasaan?

69) Apakah kalian merasa yakin bahwa Allah tidak akan mengembalikan kalian ke lautan sekali lagi, kemudian mengirimkan angin kencang kepada kalian, lalu kalian tenggelam menyusul kekafiran kalian terhadap nikmat keselamatan dari Allah kepada kalian sebelumnya, kemudian kalian tidak mendapatkan penuntut yang menuntut Kami untuk membela kalian?

70) Sungguh Kami telah memuliakan anak keturunan Adam dengan memberi mereka akal dan memerintahkan malaikat-malaikat agar sujud kepada bapak merekadan lainnya. Kami menundukkan untuk mereka apa yang membawa mereka di daratan berupa hewan tunggangan dan kendaraan, serta apa yang membawa mereka di lautan berupa bahtera. Kami memberi mereka rizki dengan apa-apa yang baik berupa makanan, minuman, pernikahan dan lainnya. Kami mengunggulkan mereka atas banyak makhluk Kami dengan keunggulan yang besar, maka mereka patut bersyukur atas nikmat-nikmat Allah kepada mereka.

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا آيَاتُهُ فَلَمَّا نَجَّكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾ أَفَأَمْنُكُمْ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبَاتَهُمْ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وُكَيْلًا ﴿٦٨﴾ أَمْ أَمْنُكُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفَاتٍ مِنَ الرِّيحِ فَيَغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْهِ نَاصِيَةً ﴿٦٩﴾ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَجَعَلْنَا فِيهِمُ الْبَرَّ وَالْبَحْرَ وَرَدَّ قَلْبَهُمْ مِنَ الْاِطِّبَاءِ بِدَتْ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئَاتِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَبِئَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فِيهَا شَيْئًا ﴿٧١﴾ وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾ وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ وَإِذَا لَا تَجِدُوكَ حَلِيلًا ﴿٧٣﴾ وَلَوْلَا أَنْ ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدْتَ تَرْكُنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ إِذَا لَأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

71) Ingatlah, wahai Rasul, hari di mana Kami memanggil setiap golongan dengan imannya yang mereka ikuti di dunia. Barangsiapa diberi buku catatan amalnya dengan tangan kanannya, maka mereka adalah orang-orang yang membacanya dengan bahagia, pahala mereka tidak dikurangi sedikit pun, sekalipun hanya seukuran garis yang ada di belahan biji kurma.

72) Barangsiapa di kehidupan dunia ini buta hatinya sehingga menolak kebenaran dan menentanginya, maka pada Hari Kiamat dia lebih buta lagi, dia tidak terbimbing menuju jalan ke surga, dan lebih jauh sesatnya dari jalan petunjuk, karena balasan itu sejenis dengan amal perbuatan.

73) Orang-orang musyrik hampir memalingkanmu, wahai Rasul, dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu berupa al-Qur'an agar kamu membuat kebohongan atas nama Kami yang sesuai dengan hawa nafsu mereka, seandainya kamu melakukan hal itu niscaya mereka menjadikanmu sebagai orang terkasih mereka.

74) Kalau Kami tidak melimpahkan nikmat keteguhan di atas kebenaran kepadamu, niscaya kamu hampir cenderung kepada mereka walaupun tidak total, kamu menyetujui apa yang mereka usulkan kepadamu karena kuatnya bujuk rayu mereka dan samarnya tipu muslihat mereka di samping keinginanmu yang kuat untuk membuat mereka beriman, akan tetapi Kami menjagamu sehingga kamu tidak cenderung kepada mereka.

75) Seandainya kamu cenderung kepada mereka dalam apa yang mereka usulkan kepadamu, niscaya Kami menimpakan kepadamu hukuman yang berlipat di kehidupan dunia dan di akhirat, kemudian kamu tidak mendapatkan penolong yang menolongmu di depan Kami dan menolak hukuman Kami atasmu.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Manusia itu banyak mengingkari nikmat Allah kecuali siapa yang Allah bimbing.
2. Setiap umat diseru kepada agama dan kitabnya, apakah mereka mengamalkannya atau tidak. Allah tidak mengazab seseorang kecuali sesudah tegaknya hujjah terhadap mereka lalu mereka menyelisihinya.
3. Orang-orang yang berbuat kebaikan menerima buku catatan amal mereka dengan tangan kanan, mereka berbahagia dan bersuka cita dengan kebahagiaan yang besar, sedangkan orang-orang yang berbuat buruk mendapatkan hal yang sebaliknya.
4. Permusuhan para pendosa dan orang-orang yang mendustakan kepada para rasul dan para pewaris mereka sangat jelas disebabkan oleh kebenaran yang mereka bawa, bukan karena diri mereka.
5. Allah ﷻ menjaga Nabi ﷺ dari sebab-sebab keburukan dan dari kejahatan manusia. Allah meneguhkan beliau dan menunjuki beliau ke jalan yang lurus, sedangkan para pewaris Nabi mendapatkan bagian dari penjagaan dari Allah menurut kadar sikap mengikuti mereka kepada Nabi ﷺ.

وَإِنْ كَادُوا لَيَسْتَفِرُّوكَ مِنَ الْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا
 وَإِذَا لَا يَلْبَثُونَ خَلْفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾ سِنَّةٌ مِّنْ قَدْرٍ أَرْسَلْنَا
 قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ السَّمِيسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ
 إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ
 بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾
 وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ
 وَاجْعَل لِّي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ
 الْبَطْلُ إِنَّ الْبَطْلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾ وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ
 شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾
 وَإِذْ أُنعِمْنَا عَلَى الْإِنسَانِ أَعْرَضَ وَنَجَّ بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذْ مَسَّهُ
 الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٣﴾ قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرِيضِكُمْ أَعْمُرُ
 بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ
 أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ وَلَئِن سَأَلْتُمُنَّ
 بِالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

76) Sungguh orang-orang kafir itu hampir menggangumu dengan permusuhan mereka kepadamu untuk mengusirmu dari Makkah, namun Allah menghalang-halangi mereka untuk mengusirmu hingga kamu berhijrah atas perintah Tuhanmu. Seandainya mereka mengusirmu, niscaya mereka tidak hidup sesudahnya kecuali hanya beberapa saat saja.

77) Keputusan tersebut, yaitu bahwa mereka tidak akan hidup sesudah mengusirmu kecuali beberapa waktu saja adalah Sunnah Allah yang berlaku pada para rasul sebelumnya, yakni kaum mana pun yang mengusir rasul mereka dari negeri mereka, maka Allah akan membinasakan mereka dengan azabNya. Kamu, wahai Rasul, tidak akan mendapati perubahan pada Sunnah Kami, sebaliknya kamu akan mendapatinya tetap dan berlaku general.

78) Dirikanlah shalat dengan melaksanakannya sesempurna mungkin pada waktu-waktunya sejak tergelincirnya matahari dari jantung langit, ini mencakup Shalat Zhuhur dan Ashar, hingga gelapnya malam, ini mencakup shalat Maghrib dan Isya'. Dirikanlah Shalat Shubuh dan panjangkanlah bacaan padanya, karena shalat ini dihadiri oleh malaikat-malaikat malam dan malaikat-malaikat siang.

79) Di malam hari, bangunlah, wahai Rasul, dan dirikanlah shalat pada sebagian darinya agar shalatmu itu menjadi tambahan bagimu untuk meninggikan derajatmu, dengan harapan Tuhanmu akan mengangkatmu pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at untuk manusia dari kesulitan yang mereka hadapi berupa ketakutan-ketakutan yang ada pada Hari Kiamat, kamu juga meraih maqam syafa'at agung yang semua manusia, yang terdahulu hingga yang terakhir memujimu karenanya.

80) Katakanlah wahai Rasul, "Wahai Tuhanku, jadikanlah masuk dan keluaru seluruhnya dalam ketaatan kepadaMu dan untuk mencari ridhaMu. Berilah aku hujjah yang nyata di sisiMu yang dengannya Engkau memenangkanku atas musuhku."

81) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Islam telah datang, apa yang Allah janjikan berupa kemenangan Islam telah terwujud, kesyirikan dan kekafiran telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan pasti akan terkikis, tersisih, hilang, dan lenyap di depan kebenaran."

82) Kami menurunkan al-Qur'an ini sebagai kesembuhan untuk hati dari kebodohan, kekafiran, dan keraguan, serta kesembuhan untuk jasmani apabila ia dibacakan sebagai doa ruqyah, sebagai rahmat bagi orang-orang Mukmin yang mengamalkannya. Namun bagi orang-orang kafir, al-Qur'an ini hanya menambah kebiasaan bagi mereka, karena mendengarnya saja sudah membuat mereka jengkel, menambah mereka semakin mendustakan dan berpaling darinya.

83) Jika Kami memberi manusia kenikmatan seperti kesehatan dan kecukupan, maka dia berpaling dengan tidak bersyukur dan tidak menaati Allah, serta menajuh karena kesombongan, dan jika manusia tertimpa sakit atau kemiskinan atau lainnya, maka dia sangat berputus asa dan tidak berharap rahmat Allah.

84) Katakanlah wahai Rasul, "Setiap orang beramal di atas jalan yang sesuai dengan keadaannya dalam petunjuk dan kesesatan. Tuhan kalian lebih mengetahui siapa yang lebih dekat jalannya kepada kebenaran."

85) Orang-orang kafir dari kalangan ahli kitab bertanya kepadamu wahai Rasul tentang hakikat ruh. Jawablah mereka, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanmu. Ilmu yang diberikan kepada kalian dan kepada seluruh makhluk hanya sedikit di samping ilmu Allah ﷻ."

86) Demi Allah, seandainya Kami berkehendak untuk melenyapkan apa yang telah Kami turunkan kepadamu berupa wahyu dengan menghapusnya dari dada dan kertas, niscaya Kami melenyapkannya, kemudian kamu tidak mendapatkan siapa yang bisa menolongmu dan mampu mengembalikannya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sunnah Allah yang tidak berubah dan tidak berganti pada seluruh umat adalah bahwa setiap umat yang mendustakan rasul mereka dan mengusirmu, Allah menyegerakan azab atas mereka.
2. Ayat-ayat mengandungi petunjuk bahwa hamba sangat membutuhkan penguatan dari Allah, hendaknya dia selalu bergantung kepada Tuhannya dalam upaya meneguhkan keimanannya.
3. Manakala kebenaran muncul ke permukaan, maka kebatilan tenggelam, kebatilan tidak menang kecuali di sebagian zaman dan tempat di mana orang-orang yang benar bermalas-malasan.
4. Kesembuhan yang dikandung oleh al-Qur'an bersifat umum yang meliputi kesembuhan hati dari syubhat-syubhat, kebodohan, pendapat-pendapat yang rusak, penyimpangan-penyimpangan dan tujuan-tujuan yang buruk.
5. Ayat-ayat di atas mengandungi petunjuk bahwa jika seseorang ditanya tentang sesuatu yang tidak membawa kebaikan bagi penanya, hendaknya tidak menjawabnya dan sebaliknya menunjukkannya kepada apa yang dibutuhkannya, mengarahkannya kepada apa yang bermanfaat baginya.

إِلَّا رَحْمَةً مِن رَّبِّكَ إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾ قُلْ لِّئِن جِئْتُم بِالْأَنْسِ وَالْجِنِّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۗ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ وَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾ وَقَالُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَنْجِرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ تَكُونَ لَك جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنْهَارَ خِلَالَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا زُغَمَتْ عَلَيْهِنَا كَسَفًا أَوْ تَأْتِيَ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِي السَّمَاءِ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُفِيِّكَ حَتَّىٰ تَنْزِلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ وَقُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٣﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ إِلَّا أَن قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَسُولًا ﴿٩٤﴾ قُلْ لَوْ كَانَ فِي الْأَرْضِ مَلَائِكَةٌ يَّمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنزَلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ السَّمَاءِ مَلَكَاتٍ رَسُولًا ﴿٩٥﴾ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

﴿87﴾ Akan tetapi Kami tidak melenyapkannya sebagai rahmat dari Tuhanmu, Kami membiarkannya tetap terjaga. Sesungguhnya karunia Tuhanmu kepadamu sangat besar di mana Dia mengangkatmu sebagai Rasul, menutup kenabian denganmu, dan menurunkan al-Qur'an kepadamu.

Karena orang-orang musyrik menyatakan bahwa al-Qur'an ini adalah sejenis dengan apa yang manusia ucapkan dan mereka mengusulkan agar diganti, maka Allah menantang mereka untuk mendatangkan apa yang semisal dengannya. Allah ﷻ berfirman,

﴿88﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Seandainya manusia dan jin seluruhnya berkumpul untuk mendatangkan apa yang semisal dengan al-Qur'an yang diturunkan kepadamu dalam ketinggian sastranya, keindahan susunannya, dan keagungannya, niscaya mereka tidak akan mampu mendatangkannya, sekalipun sebagian dengan sebagian lainnya saling bahu membahu dan tolong menolong."

﴿89﴾ Sungguh Kami telah menjelaskan di dalam al-Qur'an ini dan Kami menghadirkan di dalamnya berbagai macam penjelasan berupa nasihat-nasihat, pelajaran-pelajaran, perintah-perintah, larangan-larangan dan kisah-kisah dengan harapan mereka mau beriman, namun kebanyakan manusia menolak kecuali mengingkari dan menentang al-Qur'an ini.

Manakala mereka tidak mampu melakukannya mereka mulai menyodorkan usulan-usulan untuk membuktikan kelemahan Nabi ﷺ, mereka mengusulkan hal-hal berikut:

﴿90﴾ Orang-orang musyrik berkata, "Kami tidak akan membenarkanmu sebelum kamu memancarkan mata air yang mengalir di bumi Makkah.

﴿91﴾ Atau kamu mempunyai kebun-kebun dengan pepohonan yang lebar dan sungai-sungai yang mengalir deras.

﴿92﴾ Atau langit jatuh kepada kami sebagaimana yang kamu klaim sebagai potongan dari azab, atau kamu mendatangkan Allah dan malaikat-malaikat yang bisa kami lihat dengan mata kepala kami, sehingga mereka bersaksi tentang kebenaran apa yang kamu bawa.

﴿93﴾ Atau kamu mempunyai rumah yang dihiasi dengan emas dan lainnya, atau kamu naik ke langit dan kami tidak akan membenarkanmu bahwa kamu rasul sekalipun kamu bisa naik ke langit kecuali jika kamu turun membawa sebuah kitab dari sisi Allah yang tertulis dalam lembaran yang di sana kami membaca pernyataan bahwa kamu adalah utusan Allah." Jawablah mereka wahai Rasul, "Mahasuci Tuhanku, aku hanyalah seorang rasul seperti rasul-rasul yang lain, aku tidak memiliki kemampuan untuk mendatangkan apa pun, jadi mana mungkin aku menghadirkan apa yang kalian usulkan itu?"

﴿94﴾ Tidak ada yang membuat orang-orang kafir terhalang dari iman kepada Allah dan RasulNya dan mengamalkan apa yang dibawa oleh rasul mereka, kecuali pengingkaran mereka terhadap kedatangan rasul dari jenis manusia. Mereka berkata dengan penuh pengingkaran, "Apakah Allah mengutus rasul dari kalangan manusia kepada kita?"

﴿95﴾ Katakanlah wahai Rasul untuk menjawab mereka, bahwa seandainya di muka bumi ada malaikat-malaikat yang tinggal dan berjalan di atasnya dengan tenang, sebagaimana kehidupan kalian, niscaya Kami mengutus kepada mereka malaikat dari jenis mereka, karena dialah yang bisa memahami mereka tentang risalah yang diembannya, maka tidaklah bijak bila Kami mengutus seorang rasul dari kalangan manusia, maka demikian juga keadaan kalian.

﴿96﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Cukuplah Allah sebagai saksi antara diriku dengan kalian bahwa sesungguhnya aku adalah rasul yang diutus kepada kalian dan bahwa sesungguhnya aku menyampaikan apa yang menjadi tugasku untuk aku sampaikan kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha meliputi keadaan hamba-hambaNya, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, Maha melihat segala apa yang tersembunyi di dalam jiwa mereka."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Allah menjelaskan untuk manusia di dalam al-Qur'an segala apa yang menjadi pelajaran bagi mereka berupa nasihat-nasihat, arahan-arahan, perintah-perintah, larangan-larangan dan kisah-kisah dengan harapan mereka mau beriman.
2. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan mukjizat Nabi ﷺ yang kekal, tidak ada seorang pun yang kuasa untuk mendatangkan apa yang semisal dengannya.
3. Keterangan tentang kuatnya penentangan orang-orang musyrik kepada Nabi ﷺ dan kekafiran mereka kepada beliau.
4. Di antara rahmat Allah kepada hamba-hambaNya adalah Dia mengutus rasul kepada mereka dari jenis mereka, karena mereka tidak kuasa menerima ajaran dari malaikat-malaikat.
5. Di antara bukti kesaksian Allah atas kebenaran RasulNya adalah dukungannya kepada beliau melalui mukjizat-mukjizat dan ayat-ayat yang Dia turunkan kepadanya serta kemenangan yang Dia berikan kepadanya atas siapa yang memusuhi dan menentanginya.

97) Barangsiapa yang Allah bimbing kepada hidayah, maka dialah orang yang mendapatkan hidayah yang sebenarnya, sebaliknya barangsiapa yang Allah telantarkan dari hidayah dan sesatkan darinya, maka kamu wahai Rasul tidak akan mendapatkan penolong-penolong bagi mereka yang membimbing mereka ke jalan yang benar dan menolak kemudaratannya dari mereka serta mendatangkan manfaat untuk mereka. Dan Kami membangkitkan mereka pada Hari Kiamat dengan menyeret mereka di atas wajah-wajah mereka, mereka tidak bisa melihat, tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengar. Tempat kembali mereka adalah Neraka Jahanam, setiap kali nyala apinya menurun, kami meningkatkannya lagi untuk mereka.

98) Azab yang mereka dapatkan itu adalah balasan bagi mereka karena kekafiran mereka kepada ayat-ayat Kami yang turun kepada utusan Kami dan perkataan mereka dengan nada memustahilkan hari kebangkitan, "Apakah jika kita telah mati dan menjadi tulang-tulang yang lapuk, serta bagian-bagian jasad kita tercerai berai, apakah kita akan dibangkitkan sesudahnya sebagai makhluk yang baru?" Manakala orang-orang musyrik menyebutkan alasan pengingkaran mereka terhadap kebangkitan, Allah menjawab mereka dengan FirmanNya,

99) Apakah orang-orang yang mengingkari kebangkitan itu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dengan kebesaran keduanya Mahakuasa untuk menciptakan yang serupa dengan mereka? Barangsiapa kuasa untuk menciptakan sesuatu yang agung, otomatis kuasa pula untuk menciptakan sesuatu yang tingkatannya di bawahnya. Allah menetapkan untuk mereka di kehidupan dunia ini masa tertentu yang kehidupan mereka selesai padanya. Allah menetapkan masa untuk kebangkitan mereka yang tidak ada keraguan padanya. Sekalipun bukti-bukti kebangkitan telah jelas, namun orang-orang musyrik tetap mengingkarinya dan mendustakannya.

100) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Seandainya kalian memiliki kunci-kunci perbendaharaan rahmat Tuhanku yang tidak pernah habis dan tidak pernah berakhir, niscaya kalian akan menolak untuk menginfakkannya karena kalian khawatir ia akan habis agar kalian tidak jatuh miskin. Di antara tabiat manusia adalah kekikiran, kecuali jika dia orang Mukmin, dia berinfak dengan mengharap pahalanya dari Allah." Saat Nabi ﷺ mendapatkan apa yang beliau dapatkan dari orang-orang musyrik berupa pendustaan, maka Allah menghibur beliau dengan kisah Musa dengan Fir'aun dan kaumnya. Allah ﷻ berfirman,

101) Kami telah memberi Musa sembilan bukti yang nyata yang menunjukkan kebenarannya, yaitu tongkat, tangan, kemarau panjang, berkurangnya buah-buahan, banjir bandang, belalang, kutu, kodok dan darah. Maka bertanya wahai Rasul kepada orang-orang Yahudi manakala Musa datang kepada nenek moyang mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat tersebut, lalu Fir'aun berkata kepadanya, "Sesungguhnya menurutku kamu wahai Musa adalah laki-laki yang terkena sihir, karena kamu datang membawa hal-hal yang aneh."

102) Musa menjawabnya, "Sungguh kamu telah yakin wahai Fir'aun bahwa tidak ada yang menurunkan mukjizat-mukjizat ini kecuali Allah, Tuhan langit dan bumi. Allah menurunkannya sebagai petunjuk atas kodratNya dan kebenaran rasulNya, akan tetapi kamu mengingkarinya. Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui bahwa sesungguhnya kamu wahai Fir'aun akan binasa dan merugi."

103) Fir'aun hendak menghukum Musa ﷺ dan kaumnya dengan mengusir mereka dari negeri Mesir, maka Kami membinasakannya bersama bala tentaranya dengan menenggelamkan mereka semuanya.

104) Kami berfirman kepada Bani Israil sesudah dibinasakannya Fir'aun dan bala tentaranya, "Tinggallah kalian di bumi Syam. Jika Hari Kiamat datang, Kami akan mendatangkan kalian semuanya ke padang mahsyar untuk dihisab."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

- Hanya Allah ﷻ semata yang dapat memberi hidayah dan menyesatkan, barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka dialah orang yang mendapatkan petunjuk dengan sebenarnya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.
- Tempat akhir dan tempat tinggal orang-orang kafir adalah api Neraka Jahanam, setiap kali apinya meredup, Allah meningkatkan kobaran apinya.
- Kewajiban bertawakal kepada Allah manakala para thaghut dan orang-orang zhalim mengancam.
- Para thaghut dan orang-orang zhalim akan menggunakan kekuasaan dan kekuatan mereka dalam menghadapi orang-orang yang berada di atas kebenaran, karena mereka tidak kuasa menghadapinya dengan hujjah dan argumentasi.

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ
 مِنْ دُونِهِ وَيُنشِئُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلِيًّا وَجُوهَهُمْ غُمِيًّا وَبُوكُمَا
 وَصُمًّا مَا لَوْ لَمْ يَنْجِئَهُمْ رَبُّكَ لَمَا خَبَتِ زُرَّتُهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾
 ذَلِكَ جَزَاءُ هُمُورِهِمْ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظْمًا
 وَرَفْتًا إِنَّا نَلْمَعُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٩٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ
 الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
 وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيهِ فَإِنِ الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٩﴾
 قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ
 الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ
 آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَسَعَلَ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ
 إِنِّي لَأَظُنُّكَ يَمُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠١﴾ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَمَا أَنزَلُ
 هَؤُلَاءِ الْآرَبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِصَآئِرٍ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ
 يَفِرْعَوْنَ مُشْبُورًا ﴿١٠٢﴾ فَأَرَادَ أَنْ يَنْتَفِرَ مِنْهُمْ مِنَ الْأَرْضِ
 فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ وَجَمِيعًا ﴿١٠٣﴾ وَقُلْنَا مَنْ بَعْدَهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 أَسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرِ وَجَنَّا بِكُمْ لَيْفِيًّا ﴿١٠٤﴾

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥٥﴾
 وَقَدْ آتَيْنَاكَ قَوْلَهُ لِنُقَرِّأَهُ وَعَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَنَزَلْنَاهُ نَزِيلًا ﴿١٥٦﴾
 قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٥٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعَدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٥٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٥٩﴾ قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرِ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١٦٠﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الدُّنْيَا وَكَبِيرُهُ تَكْبِيرًا ﴿١٦١﴾

سُورَةُ الْكُحُوفِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾ قِيمًا لِّنُذِرَ بِأَسَاسٍ شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾ مَّا كُنْ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

﴿105﴾ Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada Muhammad ﷺ dengan kebenaran, dengan kebenaran pula al-Qur'an turun kepadanya, tanpa ada perubahan dan pergantian. Kami tidak mengutusmu wahai Rasul kecuali sebagai penyampai kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa bahwa mereka akan mendapatkan surga dan pemberi peringatan kepada orang-orang kafir dan para pelaku kemaksiatan bahwa mereka akan masuk neraka.

﴿106﴾ Kami menurunkan al-Qur'an, Kami merincinya dan menjelaskannya dengan harapan agar al-Qur'an ini kamu bacakan kepada manusia dengan pelan dan tidak tergesa-gesa, karena hal itu lebih membuka peluang untuk memahami dan merenungkan. Kami menurunkan al-Qur'an secara bertahap dan terpisah-pisah menurut kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa.

﴿107﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Berimanlah kalian kepada al-Qur'an, karena iman kalian tidak menambah apa pun baginya, atau kalian tidak usah beriman kepadanya, karena kekafiran kalian tidak merugikan al-Qur'an sedikit pun." Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab-kitab samawi terdahulu, serta mengetahui wahyu dan kenabian, manakala al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka turun menundukkan wajah mereka seraya bersujud kepada Allah sebagai ungkapan syukur."

﴿108﴾ Mereka mengucapkan dalam sujud mereka, "Mahasuci Tuhan kami dari menyelisihinya janji. Apa yang Dia janjikan berupa pengutusan Muhammad ﷺ telah terlaksana. Sesungguhnya janji Tuhan kami yang demikian itu dan yang lainnya pasti terwujud, tidak bisa tidak."

﴿109﴾ Mereka meletakkan wajah mereka di tanah seraya bersujud kepada Allah, mereka menangis karena takut kepada Allah, mendengar al-Qur'an dan merenungkan makna-maknanya semakin menambah ketundukan dan ketakutan mereka kepada Allah.

﴿110﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang mengingkarimu manakala kamu berdoa dengan mengucapkan,

"Ya Allah, ya Rahman" bahwa Allah dan ar-Rahman adalah dua nama bagi Allah ﷻ, maka berdoaah dengan salah satu dari keduanya atau dengan namaNya yang lain dari nama-namaNya, karena Allah ﷻ memiliki Asma'ul Husna dan dua nama ini termasuk Asma'ul Husna, maka berdoaah kepada Allah dengan dua NamaNya ini atau Nama-nama Allah lainnya. Jangan mengeraskan bacaanmu di dalam shalat sehingga orang-orang musyrik mendengarnya, jangan pula memelankannya sehingga orang-orang Mukmin tidak dapat mendengarnya, carilah jalan tengah di antara keduanya. ﴿111﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Segala puji bagi Allah yang berhak untuk mendapatkan segala macam pujian yang Mahasuci dari anak, Mahasuci dari sekutu, tidak ada sekutu bagiNya dalam kerajaannya, Dia tidak tertimpa kehinaan dan kerendahan, tidak membutuhkan penolong dan pembantu, agungkan Allah dengan seagung-agungnya, jangan menisbatkan anak dan sekutu kepada Allah dalam kerajaan, jangan pula penolong dan pembantu."

SURAT AL-KAHFI

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Menetapkan metodologi berinteraksi dengan cobaan, memilah nilai-nilai luhur padanya dan menyebutkan contoh-contoh atasnya.

Tafsir:

1. Pujian dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan, nikmat-nikmat lahir dan batin hanya untuk Allah semata yang telah menurunkan al-Qur'an kepada hamba dan utusanNya, Muhammad ﷺ, dan Dia tidak menjadikan al-Qur'an ini bengkok dan condong dari kebenaran.
2. Sebaliknya Allah menjadikannya lurus, tidak ada perbedaan dan kontradiksi di dalamnya, untuk menakut-nakuti orang-orang kafir dengan azab kuat di sisi Allah yang menunggu mereka dan memberi kabar kepada orang-orang Mukmin yang beramal shalih dengan kabar yang membahagiakan mereka bahwa mereka mendapatkan pahala yang baik yang tidak ditandingi oleh balasan mana pun.
3. Mereka kekal dalam balasan tersebut, tidak terputus untuk selamanya.
4. Dan untuk menakut-nakuti orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan sebagian orang-orang musyrik yang berkata, "Allah mengangkat anak."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah menurunkan al-Qur'an yang berisi kebenaran, keadilan, syariat, dan hukum yang paling ideal.
2. Boleh menangis di dalam shalat karena takut kepada Allah ﷻ.
3. Doa atau bacaan di dalam shalat diucapkan dengan cara sedang, yaitu antara keras dan pelan.
4. Al-Qur'an al-Karim mengandung segala amal shalih yang menyampaikan kepada apa yang membahagiakan jiwa dan menenteramkan ruh.

5 Orang-orang yang membuat kebohongan dengan menisbatkan anak kepada Allah tidak mempunyai dasar ilmu, demikian juga nenek moyang yang mereka ikuti tidak mempunyai ilmu dalam hal ini. Kalimat yang keluar dari mulut mereka yang tanpa pertimbangan itu sungguh sangat buruk. Mereka tidak mengatakan kecuali kata-kata dusta yang tidak ada dasar dan sandarannya.

6 Mungkin kamu wahai Rasul membinasakan dirimu karena kesedihan dan penyesalan manakala mereka tidak membenarkan al-Qur'an ini. Tidak usah demikian, karena hidayah mereka bukan tugasmu, tugasmu hanyalah menyampaikan.

7 Sesungguhnya Kami menjadikan makhluk-makhluk yang ada di permukaan bumi sebagai perhiasan baginya untuk menguji mereka; siapa dari mereka yang paling baik amalnya dalam apa yang mendatangkan ridha Allah, dan siapa dari mereka yang paling buruk amalnya, selanjutnya Kami membalas masing-masing sesuai dengan amal perbuatannya.

8 Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan makhluk-makhluk yang ada di permukaan bumi sebagai tanah yang bersih dari tumbuh-tumbuhan, hal itu sesudah habisnya masa hidup mereka, maka hendaknya mereka mengambil pelajaran darinya.

9 Jangan menyangka wahai Rasul bahwa kisah Ashabul Kahfi dan papan yang nama-nama mereka ditulis di sana termasuk ayat-ayat Kami yang mengagumkan, justru sebaliknya ada yang lebih mengagumkan, yaitu penciptaan langit dan bumi.

10 Ingatlah wahai Rasul manakala anak-anak muda yang Mukmin berlindung untuk menyelamatkan agama mereka, maka mereka berkata dalam doa mereka kepada Tuhan mereka, "Wahai Tuhan kami, berilah kami rahmat dari sisiMu dengan mengampuni dosa-dosa kami dan menyelamatkan kami dari musuh-musuh kami, jadikanlah hijrah dari orang-orang kafir dan iman sebagai pembimbing ke jalan yang benar dan lurus."

11 Kemudian sesudah mereka berjalan dan masuk ke dalam gua, Kami meletakkan penutup pada telinga mereka sehingga mereka tidak mendengar suara-suara, dan Kami membuat mereka tidur selama bertahun-tahun.

12 Kemudian sesudah tidur yang panjang tersebut, Kami membangunkan mereka agar Kami mengetahui secara nyata, mana dari kedua kelompok yang bertikai tentang masa tinggal mereka di dalam gua yang lebih mengetahui masa tersebut.

13 Kami memberi tahumu wahai Rasul berita mereka dengan benar yang tidak ada keraguan padanya. Sesungguhnya mereka adalah anak-anak muda yang membenarkan Tuhan mereka dan menaatinya, Kami menambahkan petunjuk dan keteguhan di atas kebenaran bagi mereka.

14 Kami menguatkan hati mereka dengan iman dan keteguhan di atasnya, serta kesabaran untuk meninggalkan negeri dalam rangka mempertahankan keimanan, manakala mereka bangkit mengumumkan iman mereka kepada Allah semata di depan raja yang kafir. Mereka berkata kepadanya, "Tuhan kami yang kami beriman kepadanya dan kami menyembahnya adalah Tuhan Pencipta langit dan bumi. Kami tidak akan menyembah tuhan-tuhan palsu lainnya, jika kami menyembah selain Allah, berarti kami mengucapkan kalimat zhalim yang jauh dari kebenaran."

15 Kemudian sebagian dari mereka menengok kepada sebagian yang lain seraya berkata, "Kaum kita itu telah mengangkat sesembahan-sesembahan selain Allah yang mereka sembah, padahal mereka tidak mempunyai bukti dan hujjah yang jelas atas penyembahan mereka. Tidak ada yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kedustaan atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu kepadaNya."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang da'iyah yang menyeru kepada agama Allah harus menyampaikan dan berusaha sebatas kemampuannya disertai tawakal kepada Allah dalam hal itu, jika orang-orang mendapatkan hidayah, maka itulah yang diharapkan, jika tidak, maka tidak usah menyesal dan berduka.
2. Pengetahuan tentang berapa lama Ashabul Kahfi tidur di dalam gua mengandung penetapan perhitungan dan menunjukkan kesempurnaan kodrat Allah ﷻ, hikmah, dan rahmatNya.
3. Ayat-ayat di atas menunjukkan secara jelas kewajiban lari untuk menyelamatkan agama, hijrah meninggalkan keluarga, anak-anak, para kerabat, teman-teman, negeri dan harta demi menghindari cobaan dalam agama.
4. Pentingnya mendidik anak-anak muda, karena mereka lebih bersih hatinya, lebih jernih sanubarinya, lebih bersemangat, kebangkitan umat berada di pundak mereka.
5. Anak-anak muda itu menyatukan pengakuan kepada Tauhid Rububiyah dengan Tauhid Uluhiyah dan konsekuensinya. Ini membuktikan kesempurnaan ilmu mereka tentang Tuhan mereka, dan bahwa Allah menambah hidayah untuk mereka.

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ﴿٥﴾ فَلَعَلَّكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ أَثَرٌ لَهُمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾ أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾ إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾ مَن نَّفُصِّ عَلَيْكَ نَبَاهَهُم بِالْحَقِّ إِنْهُمْ فَتِيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذْ شَطَطًا ﴿١٤﴾ هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٥﴾

وَإِذْ أَعْرَضْنَا عَنْ قَوْمِهِمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْرَأْنَا إِلَى الْكُفْهِ
 يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّجْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا
 ﴿١٦﴾ * وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ
 الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرُّبُهُمْ ذَاتَ الشَّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ
 مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مِنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ
 يُضِلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْسِدًا ﴿١٧﴾ وَحَسَبُكُمْ أَيْقَاطًا
 وَهُمْ رُفُودٌ وَنُقَدِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشَّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
 بَسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعَتْ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتِ مِنْهُمْ
 فِرَارًا وَكَلِمَاتٍ مِنْهُمْ رُعبًا ﴿١٨﴾ وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ
 لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا
 يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا
 أَحَدَكُمْ يَورِقْكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى
 طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
 بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾ إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ
 أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مِلَّتِهِمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٢٠﴾

﴿16﴾ Manakala kalian menyingkir dari kaum kalian dan meninggalkan apa yang mereka sembah selain Allah, kalian tidak menyembah kecuali hanya Allah semata, maka masuklah ke dalam gua untuk menyelamatkan agama kalian, maka Tuhan kalian akan memayungi kalian dengan rahmatNya yang menjaga dan melindungi kalian dari musuh-musuh kalian, memudahkan untuk kalian sebab-sebab kehidupan yang bermanfaat untuk kalian yang menggantikan kehidupan di antara kaum kalian.

﴿17﴾ Mereka melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka. Allah membuat mereka tertidur dan melindungi mereka dari musuh mereka. Kamu wahai orang yang menyaksikan mereka, melihat manakala matahari terbit dari timur, ia condong dari gua mereka ke sisi kanan orang yang memasukinya, jika matahari terbenam, maka ia menyisih darinya ke sisi kiri sehingga tidak mengenai mereka, sedangkan mereka di bagian yang lapang di dalam gua, mereka mendapatkan udara yang mereka butuhkan. Apa yang terjadi pada mereka berupa berlindung ke gua, tertidur di sana, menyisihnya matahari dari mereka, lapangnya tempat mereka, dan keselamatan mereka dari kaum mereka termasuk perbuatan Allah yang ajaib yang menunjukkan kodratNya yang sempurna. Barangsiapa yang Allah bimbing ke jalan hidayah, maka dialah orang yang mendapatkan hidayah yang sebenarnya, sebaliknya barangsiapa yang Allah jauhkan dan sesatkan dari jalan hidayah, maka kamu tidak akan menemukan siapa yang membimbingnya ke jalan hidayah dan mengarahkannya kepadanya, karena hidayah hanya di Tangan Allah, bukan di tangan orang bersangkutan.

﴿18﴾ Dan kamu wahai orang yang melihat kepada mereka menduga bahwa mereka terjaga karena mata-mata mereka terbuka, padahal sebenarnya mereka tidur, dan Kami membalik tubuh mereka dalam tidur mereka ke kanan di satu waktu dan ke kiri di lain waktu, agar jasad mereka tidak rusak oleh tanah. Sedangkan anjing mereka yang menemani mereka membentangkan kedua tangannya di pintu gua. Seandainya kamu melongok kepada mereka dan menyaksikan mereka,

niscaya kamu akan berlari dari mereka karena takut kepada mereka, dan niscaya jiwamu akan dipenuhi rasa takut.

﴿19﴾ Kami telah melakukan kepada mereka hal-hal yang menunjukkan kodrat Kami yang ajaib, selanjutnya Kami membangunkan mereka sesudah masa tidur yang panjang agar sebagian dari mereka bertanya kepada sebagian lainnya tentang masa mereka tidur. Sebagian dari mereka menjawab, "Kita tertidur sehari atau kurang dari sehari." Sebagian dari mereka yang tidak mengetahui berapa lama mereka tertidur menjawab, "Tuhan kalian lebih mengetahui berapa lama masa kalian tertidur. Serahkanlah ilmu tentang hal ini kepadaNya dan sibukkanlah diri kalian dengan apa yang penting untuk kalian. Maka utuslah salah seorang dari kalian dengan membawa uang perak kalian ini ke kota yang diketahui, hendaknya dia melihat siapa dari penduduknya yang makanannya paling nikmat dan usahanya paling baik, hendaknya dia berhati-hati manakala masuk dan keluar dan dalam berinteraksi, hendaknya dia cerdik, jangan sampai ada orang yang mengetahui keberadaan kalian, karena hal itu akan membawa bahaya besar bagi kalian.

﴿20﴾ Karena jika sampai kaum kalian mengetahui keberadaan kalian, maka mereka akan membunuh kalian dengan melempari kalian dengan batu atau mengembalikan kalian ke agama mereka yang menyimpang yang dulu kalian anut sebelum Allah memberi kalian nikmatNya berupa bimbingan kepada agama yang benar, jika kalian kembali ke agama lama, maka kalian tidak akan pernah beruntung selama-lamanya, tidak di kehidupan dunia ini dan tidak pula di kehidupan akhirat kelak, sebaliknya kalian akan merugi pada kedua kehidupan tersebut dengan kerugian yang besar karena kalian meninggalkan agama yang benar sesudah Allah membimbing kalian kepadanya dan kembali ke agama lama kalian yang menyimpang."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara hikmah Allah dan kodratNya adalah; Dia membolak-balik mereka ke kanan dan ke kiri dengan kadar yang membuat tubuh mereka tidak rusak oleh bumi, dan ini adalah pengajaran Allah kepada hamba-hambaNya.
2. Boleh memiliki anjing untuk kebutuhan, berburu dan berjaga.
3. Manusia mengambil manfaat dari pertemanannya dengan orang-orang shalih dan pergaulannya dengan orang-orang baik, sekalipun dia di bawah mereka dalam urusan kedudukan, contohnya; anjing disebutkan di sini karena ia menyertai orang-orang baik.
4. Ayat-ayat di atas menunjukkan disyariatkannya *wakalah* (mengangkat wakil), berhati-hati dan waspada dalam berinteraksi dengan manusia.

21 Kami telah melakukan terhadap mereka hal-hal ajaib yang menunjukkan kodrat Kami berupa menidurkan mereka selama bertahun-tahun dan membangunkan mereka sesudahnya, Kami menjadikan penduduk negeri mereka mengetahui keberadaan mereka agar penduduk negeri itu mengetahui akan janji Allah bahwa yang menyatakan bahwa Allah akan menolong orang-orang Mukmin dan membangkitkan orang-orang mati adalah benar adanya, dan bahwa Hari Kiamat pasti datang, tidak ada keraguan padanya. Manakala urusan Ashabul Kahfi terungkap dan mereka mati, orang-orang yang mengetahuinya berselisih, apa yang harus dilakukan terhadap mereka? Sebagian dari mereka berkata, "Dirikanlah bangunan di pintu gua mereka untuk menutup dan menjaga mereka. Tuhan mereka lebih mengetahui keadaan mereka. Keadaan mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki keistimewaan di sisiNya." Sedangkan orang-orang yang mempunyai kekuatan namun tidak memiliki ilmu dan tidak memahami dakwah yang benar berkata, "Kami akan menjadikan tempat mereka sebagai tempat ibadah untuk memuliakan mereka dan mengingatkan masyarakat tentang kedudukan mereka."

22 Sebagian orang yang membicarakan mereka tanpa ilmu berkata tentang jumlah mereka, "Mereka bertiga dan yang keempat adalah anjing mereka." Sebagian lagi berkata, "Mereka berlima dan keenamnya adalah anjing mereka." Kedua kelompok ini berkata demikian hanya karena mengikuti praduga saja tanpa dasar ilmu. Sebagian lain berkata, "Mereka bertujuh dan kedelapannya adalah anjing mereka." Katakanlah wahai Rasul, "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka, yang mengetahui jumlah mereka hanya sedikit saja, yaitu orang yang Allah beri tahu tentang jumlah mereka. Karena itu tidak usah berdebat dalam urusan jumlah mereka dan lainnya terkait dengan keadaan Ahli Kitab dan selain Ahli Kitab kecuali debat lahir semata yang tidak mendalam, hal itu dengan hanya membatasi diri pada siapa yang wahyu Allah turun kepadamu tentang urusan mereka, tidak usah bertanya kepada seorang pun dari mereka tentang keadaan Ashabul Kahfi secara terperinci, karena mereka tidak mengetahui hal itu."

23 Jangan sekali-kali kamu berkata wahai Nabi untuk sesuatu yang hendak kamu lakukan besok, "Sesungguhnya aku akan melakukannya besok." Karena kamu tidak mengetahui apakah kamu bisa melakukannya besok, karena bisa jadi kamu tidak bisa melakukannya karena sesuatu hal. Ini adalah arahan untuk setiap Muslim.

24 Kecuali jika kamu menggantungkannya kepada kehendak Allah dengan berkata, "Aku akan melakukannya besok insya Allah." Ingatlah Tuhanmu dengan mengucapkan insya Allah jika kamu lupa mengucapkannya. Katakanlah, "Aku berharap Tuhanku membimbingku kepada yang lebih dekat petunjuk dan taufiknya daripada ini."

25 Dan Ashabul Kahfi tidur di dalam gua mereka selama tiga ratus sembilan tahun.

26 Katakanlah wahai Rasul, "Allah lebih mengetahui berapa lama mereka tidur di dalam gua mereka. Kami telah memberi tahu tentang masa tidur mereka, maka tidak ada pendapat bagi siapa pun sesudah Firman Allah ﷻ. Hanya milik Allah ﷻ semata apa yang ghaib di langit dan apa yang ghaib di bumi; baik ciptaan maupun ilmu. Betapa Allah ﷻ Maha melihat. Dia melihat segala sesuatu. Betapa Allah Maha mendengar. Dia mendengar segala sesuatu. Mereka tidak mempunyai wali selain Allah yang mengurus perkara mereka, dan Dia tidak mengangkat sekutu dalam hukumNya, karena Dia-lah Pemilik tunggalnya."

Manakala Allah ﷻ menjelaskan bahwa hukum adalah milikNya semata, Allah memerintahkan RasulNya agar membaca hukum Tuhannya yang diturunkan kepadanya dan mengikutinya. Allah ﷻ berfirman,

27 Bacalah wahai Rasul dan amalkanlah apa yang Allah wahyukan kepadamu berupa al-Qur'an, tidak ada yang mengganti Kalimat-kalimat Allah, karena seluruhnya adalah kebenaran dan keadilan. Kamu tidak akan mendapatkan selain Allah tempat berlindung yang kamu berlindung kepadanya dan tempat bernaung yang kamu bernaung kepadanya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam syariat kita tidak boleh mendirikan masjid di atas kuburan, shalat padanya, dan mendirikan bangunan di atasnya.
2. Kisah Ashabul Kahfi menegakkan hujjah atas kodrat Allah dalam membangkitkan tubuh manusia dari kubur dan menghisab mereka.
3. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa debat dan diskusi yang terpuji adalah yang dilakukan dengan cara yang lebih baik.
4. Sunnah dan adab syar'i mengharuskan menggantungkan urusan masa depan kepada kehendak Allah ﷻ.

سُورَةُ الْكَافِي
الجزء الخامس عشر
٢٩٦

وَكَذَلِكَ أَتَيْنَاهُم لِيُعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذِ اتَّخَذُوا مِيثَاقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَقَالُوا أَبْنَاءُ عَلَيْنَا بَنِيَانًا يُهْمُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَىٰ أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا ﴿٣١﴾ سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِيهِمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٣٢﴾ وَلَا تَقُولنَّ لِنِسَائِي عِني فاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا ﴿٣٣﴾ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذْ أَنْسَيْتَ وَقُلْ عَسَىٰ أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا ﴿٣٤﴾ وَلَيْسُوا فِي كُفْرِهِمْ ثَلَاثٌ مِائَةٌ سِنِينَ وَازْدَادُوا نِسْعًا ﴿٣٥﴾ قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لِيَسْأَلَهُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرْ بِهِ وَأَسْمِعْ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا ﴿٣٦﴾ وَأَتْلُ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٣٧﴾

AL-KAHFI
JUZ 15
296

28 Dekatkanlah orang-orang fakir dari para sahabatmu dan tetapkanlah bersama mereka, mereka berdoa kepada Tuhan mereka dengan doa ibadah dan doa permintaan di pagi dan sore hari seraya mengikhhlaskan hal itu hanya kepadaNya, hendaknya kedua matamu tidak meninggalkan mereka karena kamu ingin mendekati orang-orang kaya dan terhormat. Jangan menaati orang yang Kami jadikan hatinya lalai dari mengingat Kami karena Kami telah menutupnya rapat-rapat, lalu dia memintamu mengusir orang-orang fakir dari majelismu dan dia lebih mementingkan hawa nafsunya dibandingkan ketaatannya kepada Tuhannya, sementara amal-amal perbuatan mereka hanyalah kebodohan, kesia-siaan dan kelalaian.

29 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang lalai dari mengingat Allah karena kelalaian hati mereka, "Apa yang aku bawa kepada kalian adalah kebenaran, ia berasal dari sisi Allah, bukan dari diriku sendiri. Aku tidak akan menuruti permintaan kalian kepadaku untuk mengusir orang-orang Mukmin. Barangsiapa di antara kalian yang ingin beriman kepada kebenaran ini, maka silakan beriman dan balasannya akan membuatnya bahagia. Dan barangsiapa yang ingin kafir, maka silakan, dan balasan atasnya yang menantikannya akan membuatnya sedih. Sesungguhnya Kami menyiapkan untuk orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan memilih kekhufuran api neraka yang besar yang pagarnya mengelilingi mereka sehingga mereka tidak bisa lari darinya. Jika mereka meminta bantuan minum karena rasa haus berat yang mereka derita, maka mereka diberi minum dengan air seperti minyak keruh yang sangat panas, yang merusak wajah mereka dengan panasnya yang sangat, air yang tidak mengangkat rasa haus bahkan sebaliknya malah menambahnya, tidak memadamkan api yang membakar jasad mereka. Sungguh buruk api neraka sebagai tempat tinggal yang mereka diami dan rumah yang mereka tinggali."

Manakala Allah menyebutkan azab yang telah Dia siapkan untuk orang-orang zalim, Allah menyebutkan pahala yang baik yang Dia sediakan untuk orang-orang Mukmin.

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدَ زِينَةَ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَلَا تَطَّعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ
أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ
شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا
وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾ أُولَٰئِكَ
لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ
مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِنِينَ
فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۖ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾ * وَأَصْرَبْ
لَهُمْ مِثْلًا لَرَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا
بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا ﴿٣٢﴾ كَلَّمَا الْجَنَّتَيْنِ ۖ آتَتْهُمَا
أَكْطَلُهُمَا لَمْ يَنْخَلِ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلْفَهُمَا نَهْرًا ﴿٣٣﴾ وَكَانَ لَهُ
ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ ۖ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

30 Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan melakukan amal-amal shalih, mereka telah memaguskan amal perbuatan mereka, maka untuk mereka pahala yang besar. Sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakannya pahala siapa yang memaguskan amal perbuatannya, sebaliknya Kami memenuhi pahala mereka secara sempurna dan tidak berkurang.

31 Orang-orang yang beriman dan melakukan amal-amal shalih itu, bagi mereka surga-surga sebagai tempat tinggal yang mereka diami untuk selama-lamanya, mengalir sungai-sungai surga yang jernih dari bawah rumah-rumah mereka, mereka diberi perhiasan berupa gelang-gelang dari emas, mereka memakai pakaian dari sutra yang tipis dan tebal, mereka bersandar di atas ranjang-ranjang yang berhias dengan kelambu-kelambu yang indah, sungguh baik balasan yang mereka terima, sungguh indah surga sebagai rumah yang tempat tinggal yang mereka tinggali.

Manakala Allah ﷻ menyebutkan balasan untuk orang-orang zalim dan balasan untuk orang-orang Mukmin, Allah membuat perumpamaan untuk keduanya. Allah ﷻ berfirman,

32 Buatlah wahai Rasul sebuah perumpamaan untuk dua orang: Mukmin dan kafir. Kami memberi orang kafir dua kebun. Kami mengelilingi kebunnya dengan pohon kurma dan Kami menumbuhkan tanaman-tanaman di bagian yang kosong dari kebunnya.

33 Lalu setiap kebun menghasilkan buah-buahnya berupa kurma, anggur, dan gandum, tidak berkurang apa pun, sebaliknya kebun itu menghasilkan hasil yang melimpah dan Kami mengalirkan sungai di antara keduanya untuk mengairinya dengan mudah.

34 Pemilik dua kebun itu memiliki harta dan buah-buahan lain. Dia berkata kepada temannya yang Mukmin saat dia berbicara dengannya untuk mempengaruhi dan menyombongkan dirinya, "Aku lebih banyak harta, lebih dihormati, dan lebih kuat keluarga besarnya daripada dirimu."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keutamaan bergaul dengan orang-orang baik, berusaha untuk berkawan dan berhubungan dengan mereka sekalipun mereka adalah orang-orang miskin, karena di balik pergaulan dengan mereka terkandung faidah-faidah yang banyak.
2. Islam adalah agama persamaan, dalam aturan Islam tidak ada perbedaan antara orang mulia dan orang rendah, kaya dan miskin, pemimpin dan masyarakat.
3. Dua dasar pahala dan keselamatan, yaitu iman dan amal shalih, karena Allah menetapkan keduanya sebagai asas balasan di dunia dan akhirat.

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُ وَصَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ وَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا ﴿٣٧﴾ لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٣٨﴾ وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتِكَ قُلْتُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِن تَرِنًا أَقْلَ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾ فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنَّ خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحُ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾ أَوْ يُصْبِحُ مَاؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ وَطْبَانًا ﴿٤١﴾ وَأُحِيطَ بِشَمْرِهِ فَاصْبَحَ يَفْلُبُ كَفَيْهِ عَلَىٰ مَا نَفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٤٢﴾ وَلَمْ تَكُن لَّهُ وِئَةً يَبْصُرُونَهُ مِن دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُتَمَصِّرًا ﴿٤٣﴾ هُنَالِكَ أَوْلِيَةٌ لِلَّهِ الْحَقُّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقَابًا ﴿٤٤﴾ وَأَضْرِبْ لَهُم مِّثْلَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا كَمَا نَزَّلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

35 Laki-laki kafir itu masuk ke kebunnya dengan ditemani laki-laki Mukmin untuk memperlihatkan kebunnya kepadanya, sementara dia menzalimi dirinya dengan kekufuran dan sikap ujub. Orang kafir itu berkata, “Aku yakin kebunku yang kamu lihat ini tidak akan musnah, karena aku sudah melakukan langkah-langkah untuk menjaga kelangsungannya.

36 Aku tidak yakin Hari Kiamat akan datang, karena sesungguhnya kehidupan ini akan terus berlanjut, seandainya pun Hari Kiamat datang, lalu aku dibangkitkan dan dipulangkan kepada Tuhanku, niscaya sesudahnya aku mendapatkan tempat kembali yang lebih baik dibandingkan kebunku ini, karena aku kaya di dunia, maka aku pun akan kaya pula di akhirat.”

37 Temannya yang Mukmin menjawab perkataannya, “Apakah kamu kafir kepada Allah yang telah menciptakan bapakmu, Adam, dari tanah, kemudian Allah menciptakanmu dari air mani, kemudian menciptakanmu sebagai manusia yang berjenis kelamin laki-laki, dan memberimu anggota tubuh yang utuh dan sempurna. Yang Mahakuasa untuk melakukan semua itu, tentunya kuasa pula untuk membangkitkanmu.

38 Aku tidak sependapat dengannya, akan tetapi aku berkata, ‘Allah ﷻ adalah Tuhanku yang telah memberi kita kenikmatan-kenikmatan, aku tidak menyekutukan siapa pun denganNya dalam ibadah.’

39 Alangkah baiknya jika saat kamu masuk ke kebunmu, kamu mengucapkan, ‘Masya Allah. Tidak ada kekuatan bagi siapa pun kecuali dengan Allah,’ Dia-lah yang melakukan apa yang Dia kehendaki, Dia-lah yang Mahakuat, jika kamu melihatku lebih miskin dan lebih sedikit anak-anakny,

40 Maka aku yakin Allah akan memberiku sesuatu yang lebih baik daripada kebunmu dan mengirimkan azab dari langit ke kebunmu itu, maka kebunmu menjadi tanah yang tidak ada tanamannya, yang telapak kaki tergelincir saking licinnya.

41 Atau Allah akan menyapukan airnya dengan menjauhkannya ke dalam tanah yang jauh sehingga kamu tidak mampu memompanya dengan apa pun, jika airnya lenyap, maka matilah kebunmu.”

42 Apa yang diduga oleh orang Mukmin itu terwujud, kebiasaan meliputi buah-buahan yang ada di kebun laki-laki kafir itu, maka laki-laki kafir itu hanya bisa membolak-balik kedua telapak tangannya karena penyesalan dan kesedihan mendalam atas kerugian harta yang telah dibelanjakan untuk menggarap kebunnya. Kebun itu hancur, para-para penyangga anggur berserakan di tanah. Maka orang kafir itu berkata, “Seandainya aku beriman kepada Tuhanku semata dan tidak menyekutukan siapa pun denganNya dalam beribadah.”

43 Laki-laki kafir ini tidak memiliki rekan-rekan yang mencegah hukuman yang menimpanya, padahal sebelumnya dia membangga-banggakan mereka, dia juga tidak kuasa untuk menghindari pembinasaaan Allah terhadap kebunnya.

44 Dalam keadaan itu, hanya milik Allah semata pertolongan. Pahala Allah ﷻ lebih baik bagi wali-waliNya dari kalangan orang-orang Mukmin, Dia melipatgandakan pahala untuk mereka, dan lebih baik akibatnya untuk mereka.

45 Buatlah wahai Rasul sebuah perumpamaan untuk orang-orang yang membanggakan dunia. Perumpamaannya dalam hal kefanaannya dan kelenyapannya yang cepat adalah seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, air tersebut menumbuhkan pepohonan bumi dengan subur, selanjutnya pepohonan tersebut menua, mati dan patah, angin menerbangkan bagian-bagiannya ke berbagai penjuru dan bumi kembali seperti sediakala. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang melemahkanNya, Dia menghidupkan apa yang Dia kehendaki dan menghancurkan apa yang Dia kehendaki.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang Mukmin tidak laik minder di depan kesombongan orang kaya yang kafir, dia laik menasihati orang kafir itu dan membimbingnya untuk beriman kepada Allah, mengakui keesaanNya, serta mensyukuri nikmat dan karuniaNya terhadapnya.
2. Siapa yang takjub kepada sesuatu dari harta atau anak-anaknya, dia patut mengembalikan kenikmatan tersebut kepada Allah yang memberinya nikmat tersebut dengan mengucapkan, “Masya Allah, tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”
3. Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Allah menyegerakan hukuman baginya di dunia.
4. Boleh mendoakan kehancuran harta orang yang hartanya membuatnya sombong, kufur, dan merugi.
5. Apakah seseorang itu termasuk wali-wali Allah atau bukan, hasilnya hanya diketahui manakala urusannya menjadi jelas dan balasan ditetapkan, lalu orang-orang yang beramal mendapatkan balasan mereka.
6. Harta dan anak-anak tidak berguna jika keduanya tidak menjadi sarana dalam ketaatan kepada Allah.
7. Dunia itu fana dan lenyap dengan cepat, sedangkan yang abadi hanya Allah semata Yang Mahakuasa atas segala sesuatu, seperti menciptakan, menghidupkan, dan mematikan.

الْمَالِ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
 خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى
 الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرْضُوا
 عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ
 أَنَّنِي جَعَلْتُ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ
 مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ
 لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا
 حَاضِرًا وَلَا يَظُنُّ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا
 لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ
 أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ
 بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾ * مَا أَشْهَدُهُمْ خَلْقَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُمْ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا
 ﴿٥١﴾ وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَآئِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ
 فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾ وَرَأَى الْمُجْرِمُونَ
 النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عِنْدَهَا مَصْرَفًا ﴿٥٣﴾

﴿46﴾ Harta dan anak-anak termasuk perhiasan kehidupan dunia, harta tidak berguna di akhirat kecuali apa yang diinfakkan di jalan yang Allah ridhai. Amal-amal perbuatan dan perkataan yang diridhai oleh Allah adalah lebih baik pahalanya dari segala apa yang ada di dunia berupa perhiasan dan ia adalah sebaik-baiknya harapan manusia, karena perhiasan dunia fana, sedangkan pahala amal perbuatan dan perkataan yang diridhai oleh Allah kekal.

﴿47﴾ Ingatlah hari di mana Kami melengserkan gunung-gunung dari tempatnya, kamu melihat bumi nampak terlihat karena apa yang ada di atasnya berupa gunung-gunung, pepohonan dan bangunan terangkat, Kami mengumpulkan seluruh makhluk, Kami tidak membiarkan seorang pun kecuali Kami membangkitkannya.

﴿48﴾ Manusia menghadap kepada Tuhanmu dengan berbaris lalu Dia menghitung mereka. Dikatakan kepada mereka, "Sungguh kalian telah datang kepada Kami sendiri-sendiri, tidak beralas kaki, tidak berpakaian dan belum dikhitan, sebagaimana Kami menciptakan kalian pertama kali, tetapi kalian mengklaim bahwa kalian tidak akan dibangkitkan dan bahwa Kami tidak menetapkan untuk kalian saat dan tempat untuk membalas kalian atas amal perbuatan kalian."

﴿49﴾ Buku-buku catatan amal diletakkan, ada yang menerima buku catatan amalnya dengan tangan kanannya dan ada yang menerima buku catatan amalnya dengan tangan kirinya. Kamu melihat wahai manusia orang-orang kafir takut terhadap isi buku mereka, karena mereka menyadari apa yang tertulis di dalamnya berupa kekafiran dan kemaksiatan. Mereka berkata, "Duh, betapa celaka kami. Betapa berat musibah kami. Buku catatan ini tidak meninggalkan amal-amal kami, yang besar dan yang kecil kecuali ia mencatatnya dan merekamnya." Mereka mendapatkan apa yang mereka perbuat dalam hidup mereka di dunia berupa kemaksiatan-kemaksiatan tertulis dan tercatat. Dan Tuhanmu wahai Rasul tidak menzalimi siapa pun, Dia tidak menghukum seseorang tanpa dosa, tidak mengurangi pahala orang yang taat sedikit pun.

﴿50﴾ Ingatlah wahai Rasul manakala Kami berfirman kepada malaikat-malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam dengan sujud penghormatan." Maka malaikat-malaikat seluruhnya sujud melaksanakan perintah Tuhan mereka, kecuali Iblis, dia termasuk golongan jin, bukan dari malaikat, maka dia menolak untuk sujud dan menyombongkan diri, dia keluar dari lingkaran ketaatan kepada Tuhannya. Apakah kalian wahai manusia mengangkat Iblis dan anak-anaknya sebagai penolong-penolong yang menolong kalian dengan meninggalkanKu padahal mereka adalah musuh-musuh kalian? Bagaimana kalian mengangkat musuh-musuh kalian sebagai penolong-penolong kalian? Sungguh buruk perbuatan orang-orang zhalim yang menjadikan setan sebagai penolongnya dengan mengesampingkan Allah ﷻ.

﴿51﴾ Orang-orang yang kalian angkat sebagai penolong-penolong selainKu adalah hamba-hamba seperti kalian. Aku tidak membuat mereka menyaksikan penciptaan langit dan bumi manakala Aku menciptakan keduanya, saat itu mereka belum ada. Aku juga tidak membuat sebagian dari mereka menyaksikan penciptaan sebagian yang lain. Aku-lah Pemilik tunggal penciptaan dan pengaturan. Aku tidak mengangkat para penyesat dari para setan manusia dan jin sebagai para penolong, karena Aku tidak membutuhkan pertolongan.

﴿52﴾ Sebutkanlah kepada mereka wahai Rasul Hari Kiamat manakala Allah berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan sesuatu denganNya di dunia, "Panggillah sekutu-sekutuKu yang kalian klaim bahwa mereka adalah sekutu-sekutu bagiKu agar mereka menolong kalian." Maka mereka memanggil sekutu-sekutu tersebut, namun sekutu-sekutu itu tidak menjawab seruan mereka dan tidak menolong mereka. Kami menetapkan tempat kebiasaan bagi orang-orang yang menyembah dan yang disembah yang mereka berserikat di dalamnya, yaitu api Neraka Jahannam.

﴿53﴾ Orang-orang musyrik menyaksikan api neraka, mereka yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa mereka akan memasukinya, mereka tidak menemukan tempat untuk berlindung darinya.

✦ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang hamba patut memperbanyak *al-baqiyat ash-shalihah*, yaitu semua amal shalih berupa perkataan dan perbuatan yang pahalanya kekal di akhirat.
2. Seorang hamba harus mengingat ketakutan Hari Kiamat dan beramal untuk menghadapinya sehingga selamat darinya dan meraih kenikmatan surga Allah dan ridhanya.
3. Allah ﷻ memuliakan bapak kita, Adam ﷺ dan manusia seluruhnya dengan memerintahkan malaikat-malaikat agar sujud kepadanya di awal penciptaan dengan sujud penghormatan dan pemuliaan.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dorongan untuk menjadikan setan sebagai musuh.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ
 الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَرًّا مِنْ جَدَلٍ ﴿٥٤﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا
 إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمْ سُنَّةٌ
 الْأُولَىٰ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٥﴾ وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ
 إِلَّا الْمُبَشِّرِينَ وَالْمُنذِرِينَ وَيَجِدُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِذَا الْبُطْلُ
 لِيَدْحُسُوهُ بِالْحَقِّ وَالنَّخْدُ وَأَءَايَتِي وَمَا أَنْزَرُوا هُرُوقًا ﴿٥٦﴾
 وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَاعْرَضَ عَنْهَا وَسَيَّ
 مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ
 وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا
 أَبَدًا ﴿٥٧﴾ وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ لَوْ يُؤَاخِذُهم بِمَا كَسَبُوا
 لَعَجَلَ لَهُمُ الْعَذَابَ بَلْ لَهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا مِنْ دُونِهِ
 مَوْيَلًا ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْتُمْ لَمَّا ظَلَمْتُمْ وَأَجْعَلْنَا
 لِمَهْلِكِهِمْ مَّوْعِدًا ﴿٥٩﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَتْلِهِ لَا أَسْرَحُ حَتَّىٰ
 أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ
 بَيْنَهُمَا نَسِيحا وَتَهُمَا فَاخْتَذَ سَبِيلَهُ وَفِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

54) Sungguh Kami telah memaparkan berbagai bentuk penjelasan dan membuat berbagai macam perumpamaan di dalam al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ agar manusia mengingat dan mengambil pelajaran, akan tetapi manusia, khususnya yang kafir, lebih menunjukkan perdebatan tanpa alasan yang benar.

55) Yang menghalangi orang-orang kafir yang menentang dari iman kepada apa yang Muhammad ﷺ bawa dari Tuhannya, dan yang menghalangi mereka untuk memohon ampun kepada Allah bukanlah penjelasan yang tidak memadai, karena Kami telah membuat perumpamaan-perumpamaan di dalam al-Qur'an dan hujjah-hujjah yang nyata juga telah datang kepada mereka, akan tetapi yang menghalangi mereka adalah tuntutan mereka dalam konteks menentang agar azab yang menimpa umat-umat yang mendustakan ditimpakan kepada mereka dan mereka ingin menyaksikan azab yang diancamkan kepada mereka.

56) Kami tidak mengutus siapa yang Kami utus dari utusan-utusan Kami kecuali untuk menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan taat serta menakutkan orang-orang kafir dan para pelaku kemaksiatan. Para utusan tersebut tidak memiliki kekuasaan atas hati manusia untuk membawa mereka kepada hidayah. Dan orang-orang yang kafir kepada Allah mendebat rasul-rasul Allah padahal petunjuk sudah jelas bagi mereka untuk melenyapkan kebenaran yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ dengan kebatilan, dan mereka menjadikan al-Qur'an yang merupakan peringatan bagi mereka sebagai bahan tertawaan dan olok-olokan.

57) Tidak ada yang lebih zhalim daripada orang yang diingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya namun tidak memedulikan ancaman yang dikandungnya, berpaling dengan tidak memetik nasihat darinya, melupakan kekafiran dan kemaksiatan yang diperbuatnya di dunia dan tidak bertaubat darinya. Sesungguhnya Kami menjadikan hati orang yang sifatnya demikian tertutup rapat sehingga tidak bisa memahami al-Qur'an, telinga-telinga mereka tuli darinya, maka mereka tidak mendengarnya untuk menerimanya. Jika kamu menyeru mereka kepada iman, mereka tidak akan meresponsnya selama-lamanya selama hati mereka masih tertutup dan telinga mereka tersumbat.

58) Allah berfirman kepada Nabi agar beliau tidak berharap disegerakannya hukuman bagi orang-orang yang mendustakannya, "Tuhanmu, wahai Rasul, Maha Pengampun bagi dosa-dosa para hambaNya yang bertaubat sekaligus Pemilik rahmat yang meliputi segala sesuatu, di antara rahmatNya adalah Dia menanggihkan para pelaku kemaksiatan, semoga dengan itu mereka mau bertaubat, seandainya Allah ﷻ menghukum orang-orang yang berpaling, niscaya Allah menyegerakan azab terhadap mereka di dunia, akan tetapi Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang, Allah menunda hukuman terhadap mereka agar mereka bertaubat, sebaliknya mereka mempunyai tempat dan waktu tertentu untuk menerima balasan atas kekufuran mereka dan keberpalingan mereka jika mereka tidak bertaubat, saat itu mereka tidak akan mempunyai alasan untuk mengelak."

59) Negeri-negeri kafir yang tidak jauh dari kalian seperti negeri kaum Hud, Shaleh, dan Syua'ib, Kami membinasakan mereka manakala mereka menzalimi diri mereka dengan kekufuran dan kemaksiatan-kemaksiatan, dan Kami menetapkan waktu tertentu untuk membinasakan mereka.

60) Ingatlah wahai Rasul manakala Musa ﷺ berkata kepada pelayannya, Yusa' bin Nun, "Aku akan terus berjalan hingga aku tiba di pertemuan dua laut atau aku akan terus berjalan sampai aku bertemu dengan seorang hamba shalih dan belajar darinya."

61) Keduanya berjalan, manakala keduanya tiba di pertemuan dua laut, keduanya lupa tentang ikan yang menjadi bekal keduanya. Allah menghidupkan ikan itu, dan ikan itu pun mengambil jalannya di laut seperti lorong, air tidak kembali seperti sediakala sesudah dilewatinya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keagungan, kemuliaan dan keumuman al-Qur'an, karena ia mengandung segala jalan yang menyampaikan kepada ilmu-ilmu yang berguna, kebahagiaan abadi dan segala jalan yang menjauhkan dari segala keburukan.
2. Di antara hikmah dan rahmat Allah adalah bahwa Dia menjadikan penentangan para pengusung kebatilan dan perdebatan mereka terhadap kebenaran dengan kebatilan termasuk sebab paling besar bagi kejelasan kebenaran dan terbuktinya kebatilan dan kerusakannya.
3. Ayat-ayat di atas mengancam siapa yang meninggalkan kebenaran padahal dia mengetahuinya, bahwa dia akan dihalang-halangi darinya dan tidak bisa mendapatkannya sesudahnya, ini adalah peringatan paling besar dan pelajaran yang paling keras.
4. Tidak ada yang lebih zhalim daripada orang yang dinasihati dengan ayat-ayat Tuhannya, lalu dia menyepelekan dan berpaling darinya dengan menolaknya, tidak mau meninggalkan kekufuran dan kemaksiatan-kemaksiatannya, serta tidak bertaubat darinya.
5. Di antara Sunnah Allah pada orang-orang terdahulu dan yang kemudian, bahwa Dia tidak menyegerakan hukuman, sebaliknya Allah mengajak mereka untuk bertaubat, jika mereka bertaubat, maka Allah mengampuni mereka dan menyayangi mereka, jika tidak, maka Allah menurunkan hukumanNya kepada mereka.
6. Keutamaan ilmu dan melakukan perjalanan untuk mencarinya, memanfaatkan pertemuan dengan orang-orang mulia dan para ulama sekalipun jarak dengan mereka tidak dekat.

فَمَا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنَّا جَاءَنَا نَاقَةٌ فَلَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا
هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ
الْحَوْتَ وَمَا أَسْنَدِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ
فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ فَأَرْسَلْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمَا
قَصَصًا ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا
وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُ وَمُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ
تَكْلِمُنِي مِمَّا عَلَّمْتُ رُسُلًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ
صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ
إِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أَحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا
﴿٧٠﴾ فَأَنْطَلِقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقْنَاهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا
لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧١﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ
لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا
تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٧٣﴾ فَأَنْطَلِقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ
﴿٧٤﴾ قَالَ أَقْتَلْتُمْ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ﴿٧٥﴾

﴿٦٢﴾ Manakala keduanya melewati tempat itu, Musa ﷺ berkata kepada pelayannya, “Mana makanan pagi kita? Kita sudah sangat lelah karena perjalanan ini.”

﴿٦٣﴾ Pelayan Musa menjawab, “Ingatkah engkau manakala kita bernaung di bawah batu besar, saat itu aku lupa mengingatkanmu tentang perkara ikan itu, yang membuatku lupa untuk mengingatkanmu hanyalah setan, ternyata ikan itu hidup lalu ia meloncat ke laut dan mengambil jalannya di laut dengan penuh keajaiban.”

﴿٦٤﴾ Musa ﷺ berkata kepada pelayannya, “Itulah yang kita inginkan. Itulah tanda tempat bagi hamba shalih yang aku cari.” Maka keduanya kembali menelusuri jejak kaki keduanya agar tidak tersesat dari jalan hingga keduanya tiba di batu itu dan dari sana ke tempat masuknya ikan.

﴿٦٥﴾ Manakala keduanya tiba di tempat hilangnya ikan itu, keduanya mendapati seorang hamba dari hamba-hamba Kami yang shalih, yaitu Khadhir ﷺ. Kami memberinya rahmat dari sisi Kami, Kami mengajarnya ilmu dari sisi Kami yang tidak manusia ketahui, yaitu ilmu yang dikandung oleh kisah ini.

﴿٦٦﴾ Musa berkata kepadanya dengan rendah hati dan lemah lembut, “Bolehkah aku mengikutimu agar aku bisa belajar darimu dari apa yang Allah ajarkan kepadamu, yaitu ilmu yang membimbing kepada kebenaran dan jalan yang lurus?”

﴿٦٧﴾ Khadhir menjawab, “Sesungguhnya kamu tidak akan mampu bersabar atas ilmu yang kamu lihat, karena ia tidak sama dengan ilmumu.”

﴿٦٨﴾ Bagaimana kamu bisa bersabar atas perbuatan yang kamu tidak melihat sisi kebenarannya, karena kamu melihatnya menurut batas ilmumu?”

﴿٦٩﴾ Musa berkata, “Kamu akan mendapatiku insya Allah bersabar atas perbuatan-perbuatanmu yang akan aku lihat, aku juga akan selalu menaatimu dan tidak mendurhakai sesuatu yang kamu perintahkan kepadaku.”

﴿٧٠﴾ Khadhir berkata kepada Musa, “Jika kamu mengikutiku, maka jangan bertanya apa pun kepadaku tentang perbuatanku yang kamu lihat sampai aku sendiri yang menjelaskan alasannya

kepadamu.”

﴿٧١﴾ Sesudah keduanya sepakat, keduanya berangkat ke daerah pesisir hingga keduanya berjumpa dengan sebuah bahtera, keduanya menaikinya dengan gratis sebagai penghargaan kepada Khadhir, lalu Khadhir melubangi bahtera dengan mencongkel sebuah papan. Maka Musa berkata kepadanya, “Pantaskah engkau melubangi bahtera padahal pemiliknya mengizinkan kita naik secara gratis, perbuatanmu itu bisa menenggelamkan orang-orang yang ada di atasnya. Sungguh engkau telah melakukan sesuatu yang aneh yang mengundang pertanyaan.”

﴿٧٢﴾ Khadhir menjawab, “Bukankah aku telah berkata kepadamu, ‘Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup bersabar bersamaku atas apa yang kamu saksikan dariku.’”

﴿٧٣﴾ Musa ﷺ berkata kepada Khadhir, “Jangan menghukumku karena aku melanggar kesepakatan antara diriku dengan dirimu karena lupa. Jangan mempersulit dan mempersempit diriku untuk menyertainmu.”

﴿٧٤﴾ Keduanya turun dari bahtera dan berjalan di pesisir, lalu keduanya melihat seorang anak yang belum baligh bermain-main dengan teman-temannya, maka Khadhir membunuhnya. Musa berkata, “Mengapa engkau membunuh jiwa yang suci yang belum dewasa tanpa dosa? Sungguh kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar!”

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Boleh mengangkat pelayan (asisten) saat tinggal dan dalam perjalanan untuk menunaikan hajat-hajat dan meringankan beban.
2. Hendaknya pelayan (asisten) tersebut adalah orang yang cerdas, teliti dan pandai sehingga mampu menunaikan apa yang diperintahkan.
3. Pertolongan Allah turun kepada hamba sejauh mana dia menegakkan perintahNya, dan bahwa orang yang menegakkan perintah Allah akan ditolong dengan pertolongan yang tidak didapatkan oleh selainnya.
4. Adab di depan pengajar, murid berbicara kepadanya dengan kata-kata yang sopan.
5. “Lupa” tidak menyebabkan hukuman, tidak termasuk ke dalam beban taklif, dan tidak berkenaan dengan hukum.
6. Ulama yang mulia hendaknya mempelajari ilmu yang belum dikuasainya dari siapa yang menguasainya, sekalipun orang yang menguasainya tersebut jauh lebih rendah ilmunya beberapa derajat darinya.
7. Mengembalikan ilmu dan karunia lainnya kepada Allah ﷻ, mengakui hal itu dan bersyukur kepada Allah karenanya.
8. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang membimbing kepada kebaikan.
9. Keutamaan sabar, siapa yang bersabar dan teguh dalam bersabar, niscaya dia mewujudkan urusan yang diusahakannya.